

**RESEPSI PEMBACAAN SURAH AL-HASYR DAN AL-KAHFI DALAM
KEGIATAN RUTINAN DI PONDOK PESANTREN AS- SA'ADAH
TUBAN (STUDI LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

**OLEH:
NAJMA TSUROYYA
NIM. 200204110112**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG 2024**

**RESEPSI PEMBACAAN SURAH AL-HASYR DAN AL-KAHFI DALAM
KEGIATAN RUTINAN DI PONDOK PESANTREN AS- SA'ADAH
TUBAN (STUDI LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

**OLEH:
NAJMA TSUROYYA
NIM. 200204110112**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**RESEPSI PEMBACAAN SURAH AL-HASYR DAN AL-KAHFI DALAM
KEGIATAN RUTINAN DI PONDOK PESANTREN AS-SA'ADAH TUBAN
(Studi Living Qur'an)**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Jika di kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 11 Februari 2025

Penulis,



NIM. 200204110112

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Najma Tsuroyya NIM: 200204110112 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

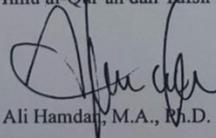
RESEPSI PEMBACAAN SURAH AL-HASYR DAN AL-KAHFI DALAM KEGIATAN RUTINAN DI PONDOK PESANTREN AS-SA'ADAH TUBAN (Studi Living Qur'an)

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A., Ph.D.

NIP. 197601012011011004

Malang, 11 Februari 2025

Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh. Toriquddin, Lc, M.HI.

NIP. 197303062006041001

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudara Najma Tsuroyya dengan NIM 200204110020 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

RESEPSI PEMBACAAN SURAH AL-HASYR DAN AL-KAHFI DALAM KEGIATAN RUTINAN DI PONDOK PESANTREN AS-SA'ADAH TUBAN (STUDI LIVING QUR'AN)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai:

Dosen Penguji:

Abd. Rozaq, M.Ag

NIP. 19830523201608011023

Dr. H. Moh. Toriqudin, Lc., M.HI

NIP. 197303062006041001

Miski, M.Ag

NIP. 199010052019031012

()

Ketua Penguji

()

Sekretaris Penguji

()

Penguji Utama



Prof. Dr. Sudirman M.A

NIP. 197708222005011003

MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (QS. Al-Isra' [17]: 9)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia(Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini yaitu nama Arab yang berasal dari bahasa Arab, sedangkan nama Arab yang asalnya selain bangsa selain Arab ditulis sebagaimana Ejaan Bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi acuan. Pedoman Transliterasi ini berdasarkan atas Surat Keputusan Beserta (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0534. b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman transliterasi Bahasa Arab(A Guide Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئَلٌ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ..ىَ..وُ..	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ىِ..وِ..	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ..وِ..	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah.

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- الْبِرَّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَخُذٌ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- اَلنَّوْءُ an-na'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- اللَّهُمَّ اجْعَلْهُمُ أُمَّةً وَاحِدَةً Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul **“Resepsi Pembacaan Surah Al-Hasyr dan Al-Kahfi dalam Kegiatan Rutinan di Pondok Pesantren As-Sa’adah Tuban (Studi Living Qur’an)”** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dan menjalani kehidupan ini secara syar’i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amien.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/ pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada aranya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman, MA. CAHRM., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, MA, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh. Toriquddin, Lc, M.HI. selaku dosen pembimbing penulis yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini selesai.
5. Seluruh dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan ketulusannya dan dedikasinya, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

6. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Moh Najib Affandi dan pintu surgaku Ibunda Ainur Rohmah serta Kakak tercinta Shilvina Salsabila. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Mereka yang selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.
7. Saudara-saudari tersayang Penulis kepada Salwa Nisrina Rochma, Fazatishofa N., Saila Amalia, Nuriyyah Kamalya N.M, Mahla Fathiyatul hijjah Aisy, Mahda Tsania Habibatul Izzah, Michzanatul Choiriyah, M Yusuf Amiruddin Sami, M Danial Khasya Majid, M Roifi Mahfudz yang telah melindungi, menasehati, memberikan do'a, dukungan, dan semangat kepada penulis. Tanpa kehadiran mereka penulis tidak akan bisa sampai pada titik ini.
8. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya kepada Tria Najatul Muti', Nabilah Camelia, Arfiqni Dinal Maula, dan Nora Abdulloh yang telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
9. Rekan-rekan mahasiswa utamanya teman-teman pitukawan Nuriya Uzlifatul Faizah, Habiba Laela Nur Aziza, Lorena Rizki Fatimah, Bahrul Zamzam, Yusuful Husni Ahmad, dan Raja Una Ts selaku sahabat penulis yang telah setia menemani dari awal semester hingga penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih karena telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dibangku kuliah, serta memberikan kebahagiaan kepada penulis dari awal hingga akhir.
10. Dan terakhir, untuk diri saya sendiri. Terima kasih Najma Tsuroyya sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih telah mengendalikan diri dari

berbagai tekanan di luar keadaan dan tidak pernah mau memutuskan untuk menyerah. Semoga keberuntungan senantiasa hadir beriringan dengan gelar baru yang kau sandang. Kamu kuat, kamu hebat.

Malang, 10 Februari 2025

Penulis,

Najma Tsurayya

ABSTRAK

Najma Tsuroyya. 2025. *Resepsi Pembacaan Surah Al-Hasyr dan Al-Kahfi dalam Kegiatan Rutinan di Pondok Pesantren As- Sa'adah Tuban (Studi Living Qur'an)*. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh. Toriquddin, Lc, M.HI.

Kata Kunci: Resepsi, Pembacaan Surah al-Hasyr dan al-Kahfi, Pondok Pesantren as-Sa'adah Tuban

Seiring bertambahnya waktu, *living Qur'an* ini pun mengalami evolusi dan telah terintegrasi dengan kondisi sosial yang ada sebagai pembentuk budaya. Banyak tradisi masyarakat yang terkoneksi dengan al-Qur'an. Tujuan dari kajian ini adalah menganalisis resepsi pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang dilakukan di PP. As-Sa'adah.

Kajian ini menggunakan penelitian kualitatif, serta mengacu pada sumber data primer yang didapat dari informasi dan keterangan narasumber baik itu dari pengasuh, pengurus maupun perwakilan santri tentang persepsi pelaku terhadap penerapan pembacaan Surah al-Hasyr dan al-Kahfi serta sumber sekunder berupa buku dan jurnal pendukung sesuai tema kajian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil kajian menunjukkan bahwa (1) PP. As-Sa'adah telah memulai pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi sejak didirikan yaitu pada tahun 2003 sebagai bentuk komitmen terhadap ajaran ulama ahlussunnah wal jama'ah, termasuk rajin membaca dan mengkaji kitab dan berdedikasi untuk mempraktekkan setiap kandungan al Qur'an dalam kehidupan sehari. (2) Proses pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang dilakukan secara teratur dan konsisten di pondok pesantren As-Sa'adah. Pembacaan dilakukan dengan menggunakan pengeras suara yang saat membacanya terlebih dahulu mengawalinya dengan mengucapkan lafadz ta'awud, basmalah dan tawasul kepada Nabi Muhammad SAW *wa ahlihi ashabihi wa auliyaihi* baru semua santri serentak membaca surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang diakhiri dengan berdoa bersama. Ini dilakukan di aula putra dan putri, secara bersamaan dan dipimpin oleh satu ustadz dan ustadzah di masing-masing aula. Santri lainnya duduk tertib di shaf mereka masing-masing. (3) Di pondok pesantren As-Sa'adah, ada tiga jenis resepsi pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi. *Pertama*, adalah resepsi eksegesis di mana santri mempelajari dan memahami isi surah secara kontekstual. *Kedua*, adalah resepsi fungsional di mana santri menilai pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi secara teratur. Ini dapat berdampak positif bagi mereka baik secara emosional maupun sosial. Terakhir adalah resepsi estetis yang

menitikberatkan pada keindahan pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi secara tartil dan disesuaikan dengan kaidah tajwid.

ABSTRACT

Najma Tsurayya. 2025. Reception for the reading of Surah Al-Hasyr and Al-Kahf in routine activities at the As-Sa'adah Tuban Islamic Boarding School (Living Qur'an Study). Thesis, Al-Qur'an and Tafsir Science Study Program, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Moh. Toriquddin, Lc, M.HI.

Keywords: Reception, Reading of Surah al-Hasyr and al-Kahf, as-Sa'adah Islamic Boarding School Tuban

Over time, this living Qur'an has evolved and has been integrated with existing social conditions as a cultural shaper. Many community traditions are connected to the Qur'an. The purpose of this study is to analyze the reception of the reading of Surah al-Hasyr and al-Kahfi which was carried out at PP. As-Sa'adah.

This study uses qualitative research, and refers to primary data sources obtained from information and statements from sources, both from caregivers, administrators and representatives of students regarding the perceptions of actors regarding the implementation of reading Surah al-Hasyr and al-Kahfi as well as secondary sources in the form of books and supporting journals according to the study theme.

Based on the research conducted, the results of the study indicate that (1) PP. As-Sa'adah has started reading surah al-Hasyr and al-Kahfi since it was founded in 2003 as a form of commitment to the teachings of the ahlussunnah wal jama'ah scholars, including diligently reading and studying books and being dedicated to practicing every content of the Qur'an in everyday life. (2) The process of reading surah al-Hasyr and al-Kahfi which is carried out regularly and consistently at the As-Sa'adah Islamic boarding school. The reading is done using a loudspeaker which when reading it first begins by saying the words ta'awud, basmalah and tawasul to the Prophet Muhammad SAW wa ahlihi ashabihi wa auliyaihi then all students simultaneously read surah al-Hasyr and al-Kahfi which ends with praying together. This is done in the male and female halls, simultaneously and led by one ustadz and ustadzah in each hall. The other students sit orderly in their respective rows. (3) At the As-Sa'adah Islamic boarding school, there are three types of receptions for the reading of the surah al-Hasyr and al-Kahfi. First, there is an exegesis reception where students study and understand the contents of the surah contextually. Second, there is a functional reception where students assess the reading of the surah al-Hasyr and al-Kahfi regularly. This can have a positive impact on them both emotionally and socially. Lastly, there is an aesthetic reception which emphasizes the beauty of reading the surah al-Hasyr and al-Kahfi in tartil and in accordance with the rules of tajwid.

خلاصة

نجمة تسورو . 2025. حفل استقبال لقراءة سورة الحشر والكهف ضمن الأنشطة .
الروتينية بمدرسة السعادة تون الإسلامية (دراسة القرآن الحي). رسالة دكتوراه، برمج
دراسة علوم القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولا مالك إبراهيم الإسلامية
Lc، M.HI، الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة : د. ح.موه. توريق الدين،

لكلمات المفتاحية: الاستقبال، قراءة سورة الحشر والكهف، مدرسة السعادة الإسلامية
تون

مع مرور الوقت، شهد القرآن الحي تطوراً وتم دمج مع الظروف الاجتماعية القائمة
كشكل من أشكال الثقافة. ترتبط العديد من التقاليد المجتمعية لقرآن. الهدف من هذه
الدراسة هو تحليل تلقي قراءة سورة الحشر والكهف التي أجريت في المدرسة الابتدائية.
السعادة .

تستخدم هذه الدراسة البحث النوعي، وتشير إلى مصادر البيانات الأولية التي تم
الحصول عليها من المعلومات والمعلومات من المصادر سواء من مقدمي الرعاية والإداريين
وممثلي الطلاب فيما يتعلق بتصورات مرتكبي تنفيذ قراءة سورة الحشر والكهف إضافة
إلى مصادر نوية في شكل كتب ومجلات داعمة حسب موضوع الدراسة.

بدأت مؤسسة PP وبناء على البحث الذي تم إجراؤه أظهرت نتائج الدراسة أن (1) السعادة بقراءة سورتي الحشر والكهف منذ سببها، وتحديدًا في عام 2003، كنوع من الالتزام بتعاليم أهل السنة والجماعة، بما في ذلك الاجتهاد في قراءة الكتاب ودراسته والتفرغ لممارسة كل محتوى القرآن في الحياة اليومية. (2) عملية قراءة سورتي الحشر والكهف والتي تتم بشكل منتظم ومستمر في مدرسة السعادة الداخلية الإسلامية. تتم القراءة استخدام مكبر الصوت الذي عند قراءتها يبدأ أولاً بقول كلمات التعود والبسمة والتواصل للنبي ثم يقرأ جميع الطلاب في وقت واحد سورة الحشر والكهف التي تنتهي لصلاة معًا. ويتم ذلك في قاعات الرجال والنساء، في وقت واحد، ويقوده أستاذ وأستاذ في كل قاعة. جلس الطلاب الآخرون بشكل منظم في صفوفهم. (3) يوجد في معهد السعادة الإسلامي ثلاثة أنواع من استقبالات قراءة سورة الحشر والكهف. أولاً، هناك استقبال تفسيري حيث يدرس الطلاب ويفهمون محتويات السورة في سياقها. نياً، حفل استقبال وظيفي حيث يقوم الطلاب بتقييم قراءة سورة الحشر والكهف بنظام. وهذا يمكن أن يكون له تأثير إيجابي عليهم عاطفياً واجتماعياً. وأخيراً هناك استقبال جمالي يركز على جمالية قراءة سورتي الحشر والكهف بطريقة ترتيلية ومتوافقة مع قواعد التلاوة.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	
HALAMAN SAMPUL DALAM	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xiv
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KERANGKA TEORI	10
A. Landasan Teori	10
1. Resepsi.....	10
2. Living Qur'an	15
3. Gambaran tentang Surah Al-Hasyr	20
4. Gambaran tentang Surah al-Kahfi	22
B. Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35

A.	Gambaran Umum Pondok Pesantren As-Sa’adah Tuban	35
1.	Profil Pondok Pesantren As-Sa’adah Tuban	35
2.	Visi dan Misi Pondok Pesantren As-Sa’adah Tuban.....	35
3.	Identitas Lembaga Pesantren As-Sa’adah Tuban	36
4.	Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren As-Sa’adah Tuban	36
5.	Data Santri di Pondok Pesantren As-Sa’adah Tuban	37
6.	Profil Pendiri Pondok Pesantren As-Sa’adah Tuban.....	37
7.	Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren As-Sa’adah Tuban.....	40
8.	Kegiatan Santri di PP. As-Sa’adah Tuban.....	42
B.	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	51
1.	Sejarah Pembacaan Surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang Dilakukan di PP. As- Sa’adah	51
2.	Proses Pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang Dilakukan di PP. As- Sa’adah	56
3.	Resepsi Pembacaan Surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang Dilakukan di PP. As-Sa’adah	60
BAB V PENUTUP		73
A.	Kesimpulan	73
B.	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN.....		78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren As-Sa'adah Tuban.....	36
Tabel 4.2 Data Santri di Pondok Pesantren As-Sa'adah Tuban.....	37
Tabel 4.3 Kepengurusan Pondok Pesantren As-Sa'adah Tuban Masa Khidmah 2024-2025.....	40
Tabel 4.4 Kegiatan Harian di Pondok Pesantren As-Sa'adah Tuban.....	42
Tabel 4.5 Kegiatan Mingguan di Pondok Pesantren As-Sa'adah Tuban.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Studi Al-Qur'an menganalisis fenomena sosial dan keterkaitannya dengan al-Qur'an dalam masyarakat Muslim. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghidupkan al-Qur'an melalui keterlibatan mereka.¹ Ada suatu keunikan, keistimewaan, dan daya tarik bagi komunitas yang menggeluti studi living Qur'an. Sebenarnya, banyak umat Islam yang sudah familiar dengan istilah "al-Qur'an yang hidup". Penelitian mengenai Qur'an memiliki sejumlah makna yang bervariasi. Salah satu alasan yang ada adalah *pertama*, karena umat Islam percaya bahwa tindakan Nabi Muhammad mencerminkan secara nyata isi al-Qur'an, sehingga sebagian dari mereka beranggapan bahwa Nabi Muhammad adalah al-Qur'an yang terwujud dalam bentuk manusia. Sebagai akibatnya, istilah "al-Qur'an yang hidup" dapat diinterpretasikan sebagai Nabi Muhammad SAW.²

Kedua, istilah "Living Qur'an" dapat merujuk kepada suatu kelompok, yang menunjukkan bahwa kelompok tersebut mengadopsi al-Qur'an sebagai pedoman atau rujukan dalam aktivitas sehari-hari mereka. *Ketiga*, frasa "Qur'an yang hidup" bisa dipahami bahwa al-Qur'an bukan sekadar buku atau objek mati; ia adalah kitab yang dinamis, dengan beragam makna yang ditujukan untuk kehidupan manusia. Mereka menjalankan perintah dalam al-Qur'an dan

¹ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Litera Antar Nusa, 2016), hlm. 15.

² Bambang Pronogo, *Mukjizat Sains Dalam Al-Qur'an: Menggali Inspirasi Ilmiah* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2005), hlm. 20.

menghindari larangan-larangannya, sehingga bisa dianggap sebagai al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat.³

Menghidupkan Qur'an adalah keharusan. Sebenarnya, Al-Qur'an hidup sudah ada sejak era Rasulullah SAW, saat beliau menunjukkan cara berinteraksi dengan al-Qur'an melalui surah dan ayat-ayatnya. Melalui tindakan Rasulullah, kita memahami bahwa al-Qur'an memiliki beragam manfaat dan keutamaan. Salah satu keutamaan ini dapat digunakan sebagai pengobatan untuk penyakit fisik dan mental, inilah yang kemudian menggambarkan fungsi dari *living Qur'an* itu sendiri seperti yang dinyatakan dalam firman Allah SWT berikut ini.⁴:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

Dan Al Qur'an tidak menambah kebaikan kepada orang-orang yang zalim; itu diciptakan untuk menjadi obat dan anugerah bagi mereka yang beriman..⁵

Al-Qur'an juga memiliki banyak hikmah lainnya, di mana al-Qur'an dapat berfungsi sebagai jimat untuk mencapai keselamatan, kesembuhan, dan lain-lain. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Yunus ayat 57 berbunyi demikian:

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2001), 35.

⁴ Ṭanṭāwī Jauharī, *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur`ān Al-Karīm* (Mesir: Mustafā al-Bābī al-Halabi, 1950), hlm. 71.

⁵ QS. Al-Isra' [17]: 82.

لَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ

وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Tuhan telah mengirimkan ajaran kepadamu, petunjuk, dan kasih sayang kepada mereka yang beriman. Ini juga bisa digunakan untuk mengatasi penyakit hati.⁶

Hal tersebut juga sebagaimana keterangan firman Allah dalam QS. Al-

Fushshilat ayat 44 sebagai berikut:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُمْ قُرْآنًا أَعْرَابِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهَا أَأَعْرَابِيٌّ وَعَرَبِيٌّ
فُلْنُ هُوَ الَّذِي آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ
وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ

Dan saat kita membaca Al Qur'an dalam bahasa selain Arab, orang akan bertanya, "Mengapa tidak ada klarifikasi untuk ayat-ayatnya?" Apakah Al Qur'an pernah ditulis dalam bahasa lainnya meskipun nabinya adalah seorang Arab? Ucapkan, "Al Qur'an adalah panduan dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman." Dan bagi orang-orang yang tidak percaya, Al Qur'an dipandang sebagai kegelapan oleh mereka. Mereka serupa dengan orang yang dipanggil dari lokasi yang jauh.⁷

Dari keterangan maka dipahami al-Qur'an memiliki fungsi lain di mana lafadznya dapat menjadi jimat yang dipercaya dapat mendatangkan keselamatan dan sebagainya. Begitu pula dalam suatu tradisi di mana masyarakat dengan al-Qur'an untuk mendatangkan keselamatan. Ada pula pihak yang memahami al-

⁶ QS. Yunus [10]: 57.

⁷ QS. Al-Fushshilat [41]: 44.

Qur'an sebagai fungsi lain dalam aspek psikologi yang mampu membangkitkan motivasi maupun perantara dalam mendatangkan rejeki.⁸

Seiring bertambahnya waktu, penafsiran al-Qur'an ini pun mengalami evolusi dan telah terintegrasi dengan kondisi sosial yang ada sebagai pembentuk budaya. Banyak tradisi masyarakat yang terkoneksi dengan al-Qur'an. Inilah yang selanjutnya menciptakan fenomena living Qur'an. Keberadaan living Qur'an sangat penting sebagai sebuah praktik akademis untuk memperdalam studi al-Qur'an yang muncul dalam fenomena masyarakat dari tradisi yang dilestarikan dari generasi ke generasi di berbagai lapisan dan komunitas keagamaan. Respon masyarakat Muslim di Indonesia juga semakin tumbuh dan beragam setelah ajaran al-Qur'an menyebar ke berbagai belahan dunia. Sama seperti kegiatan biasa yang dilakukan di pondok pesantren As-Sa'adah Jatirogo Tuban, yang mempertahankan tradisi Resepsi Al-Qur'an dengan mengadakan pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi setiap hari Jumat.

Dalam konteks memahami al-Qur'an, keluarga besar Pondok Pesantren As-Sa'adah memiliki tradisi pembacaan surah-surah pilihan yang dilakukan secara harian dan mingguan. Sama seperti surah al-Kahfi dan al-Hasyr. Pembacaan surah-surah itu adalah kebiasaan santri yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Tradisi ini dilaksanakan bersama-sama dan secara berjamaah yang dipimpin langsung oleh pengasuh atau santri yang secara kebetulan ditunjuk oleh pengasuh untuk menjadi imam. Di samping membaca, para santri juga

⁸ Sayyid Qutub, "Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an Dan Hadis", *Humaniora*, Vol. 2, No. 2 (2011), hlm. 1350.

mempelajari kitab tafsir jalalain untuk memahami kandungan dari surah-surah tersebut.⁹

Hal menarik lain yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah para santri memiliki keyakinan bahwa surah-surah tersebut memiliki fadhilah ketika mengamalkannya. Yang pertama yaitu pembacaan surat-surat tersebut merupakan ijazah dari guru dimana para santri wajib mengamalkannya di pondok pesantren as-Sa`adah. Kedua, menurut para santri dengan mengamalkan surat-surat tersebut dapat menjadi perlindungan diri serta ketenangan jiwa. Ketiga, dengan membaca surat-surat tersebut para santri meyakini hal tersebut sebagai salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Di sisi lain, Hal ini seperti yang tertera dalam fadhilah yang ada pada hadis mengenai surat-surat tersebut. Dalam surat al-kahfi sebagaimana hadis Rasulullah SAW:

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَلَبِينَ
الْجُمُعَتَيْنِ

"Setiap orang yang membaca surat Al Kahfi pada hari Jum'at, akan mendapatkan cahaya di antara dua Jum'at" (Sumber Daya Manusia, dari Nasa'i dan Baihaqi; Syaikh Al Albani menegaskan bahwa hadis ini sah menurut Shohihul Jami).

Dalam menyampaikan surah al-Kahfi juga memiliki alasan dan tujuan di mana surah tersebut juga dianggap memiliki keutamaan dapat membuka jalan pintu rezeki sebagaimana yang tertera dalam surah al-Kahfi itu sendiri.¹⁰ Begitu pula dengan keutamaan surah al-Hasyr yang dianggap dapat memberikan

⁹ Destira Anggi Zahrofani dan Moh Alwy Amru Ghozali, "Kajian Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surah Al-Kahfi Di Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah", *Fucosis*, Vol. 2, No. 1 (2022), hlm. 75.

¹⁰ Abdurrahman Ahmad, *Terjemahan Himpunan Fadhillah Amal* (Yogyakarta: Ash-Shaf, 2000), hlm. 613.

ampunan dan didatangkan 70.000 malaikat.¹¹ Hal Oleh karena itu, peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai bagaimana surah al- Hasyr dan al-Kahfi tersebut diawali hingga menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Pembacaan surah ini menjadi kegiatan rutin untuk santri As-Sa'adah hingga alumni dari pesantren As-Sa'adah. Maka tidak menutup kemungkinan pembacaan surah al- Hasyr dan al-Kahfi ini dilakukan di luar pesantren sebagaimana yang diamalkan alumni pesantren As-Sa'adah.

Pondok Pesantren As- sa'adah sendiri berlokasi Desa Wotsogo, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban Jawa Timur. Pondok pesantren tersebut adalah pesantren modern yang didirikan oleh KH. Moh. Najib, S.Pd.I. Pesantren ini adalah satu dari sekian pesantren yang juga turut mengintegrasikan konsep salaf dan modern pada pembelajaran santri-santrinya dengan beragam kegiatan yang berorientasi mengembangkan santri yang terampil dan berakhlakul karimah.

Kegiatan pembacaan mingguan ini telah dilaksanakan bertahun-tahun, sehingga memungkinkan terjadi perbedaan dalam hal resepsi dan pemaknaan dari kegiatan tersebut. Resepsi dari surah-surah yang dibaca di pondok pesantren tersebut merepresentasikan adanya keutamaan atau fadhilah dari surah-surah yang dibaca secara istiqomah. Pernyataan tersebut sebagaimana dengan kajian yang dilakukan oleh Moh. Nurun Alan Nurin P.K di mana kajiannya tersebut menunjukkan bahwa suatu resepsi al-Qur'an memuat esensi yang sangat kompleks mulai dari representasi religiusitas suatu kelompok masyarakat hingga

¹¹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Irwa' Al- Ghalil*, (Jakarta: Najla Press, 2003), hlm. 342.

merefleksikan suatu tafsir secara realistis.¹² Hal ini yang kemudian mendorong peneliti untuk menggali resepsi pembacaan Surah al-Hasyr dan al-Kahfi dalam kegiatan rutinan di Pondok Pesantren As- sa'adah Tuban.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah sejarah pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang dilakukan di PP. As- Sa'adah?
2. Bagaimanakah proses pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang dilakukan di PP. As- Sa'adah?
3. Bagaimanakah resepsi pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang dilakukan di PP. As-Sa'adah?

C. Tujuan Penelitian

1. Guna menganalisis sejarah pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang dilakukan di PP. As- Sa'adah.
2. Guna menganalisis proses pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang dilakukan di PP. As- Sa'adah.
3. Guna menganalisis resepsi pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang dilakukan di PP. As-Sa'adah.

D. Manfaat Penelitian

Secara teori, studi ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai ilmu al-Qur'an dan Tafsir, khususnya yang berhubungan dengan al-

¹² Moh. Nurun Alan Nurin P.K, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an: (Kajian Living Qur'an Di Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kabupaten Malang)" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm. 5, .

Qur'an yang dinamis. Melalui penelitian ini, interpretasi al-Qur'an yang bersifat dinamis akan semakin diperluas dalam konteks komunitas.

Secara praktis, studi ini juga membantu menjelaskan kepada masyarakat mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pembelajaran dalam kehidupan sosial komunitas yang perlu disebarluaskan untuk kebaikan bersama.

E. Definisi Operasional

Agar lebih memudahkan pemahaman mengenai isi kajian ini, peneliti memberikan batasan definisi untuk beberapa kata kunci yang digunakan dalam kajian ini, yaitu:

1. Resepsi ialah respons terhadap suatu perkara. Resepsi pembacaan ayat al-Qur'an diartikan interpretasi individu terhadap ayat-ayat al-Qur'an atau cara mereka berinteraksi dengan al-Qur'an melalui penghayatan, pemahaman, reaksi, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Resepsi dalam kajian ini berhubungan dengan penerimaan pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang dilakukan di pesantren As-Sa'adah.
2. Surah Hasyr ialah surah nomor 59 dalam al-Qur'an, sedangkan surah al-Kahfi adalah surah nomor 18 dalam al-Qur'an. Keduanya memiliki keistimewaan tersendiri di mana kedua surah ini dipercaya dapat menjaga seseorang dari hal-hal gaib dan menjadi jembatan terbukanya pintu rezeki.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan dalam bab ini menyajikan latar belakang yang menjadikan penelitian ini penting untuk dilaksanakan, serta mencakup perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat studi, definisi operasional, serta sistematika pembahasan yang menjadi landasan awal guna memahami arah penelitian yang akan dilakukan.

BAB II Tinjauan Pustaka yang mencakup beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi dasar dari kajian ini serta beberapa teori yang dipakai untuk menganalisis resepsi pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang dilaksanakan di pondok pesantren As-Sa'adah.

BAB III Metode Penelitian yang mencakup jenis penelitian, pendekatan yang diterapkan, lokasi penelitian, kategori serta sumber data, dan teknik pengumpulan data, serta metode pengolahan data.

BAB IV Pembahasan yang berisi jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan berkenaan dengan resepsi pembacaan surat al-Hasyr dan al-Kahfi yang dilaksanakan di pondok pesantren As-Sa'adah.

BAB V Penutup mencakup kesimpulan yang mencerminkan keseluruhan Isi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan serta memuat saran untuk meningkatkan kualitas di waktu mendatang.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Resepsi

Sambutan atau penerimaan adalah definisi dari resepsi. Istilah ini berasal dari kata "recipere", yang menjadi akar dari resepsi. Sebaliknya, dalam studi estetika, resepsi diartikan sebagai respon pembaca terhadap karya sastra. Teori resepsi dapat digunakan untuk menjelaskan cara pembaca menikmati karya sastra. Mereka yang membaca teori resepsi memiliki peran penting. Karya sastra sepertinya tidak berguna jika tidak dibaca. Hans Robert Jauss mengusulkan teori resepsi dalam esainya pada tahun 1967, "Sejarah Sastra yang Menjadi Ujian bagi Teori Sastra." Teori resepsi berhubungan dengan tindakan pembaca. Tujuannya adalah untuk mengatasi stagnasi dalam sejarah sastra konvensional yang berkaitan dengan sejarah bangsa, sejarah umum, perkembangan tema, periodisasi, serta elemen penting lainnya."¹³ Dalam konteks bahasa, resepsi merujuk pada penerimaan, namun dalam konteks istilah, resepsi adalah ilmu estetika yang berfokus pada cara pembaca berinteraksi dengan karya tertentu. Pembaca, bukan penulis, yang menentukan makna dari teks.¹⁴

¹³ R. D Pradopo, *Beberapa Teori Sastra; Metode Kritik Dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hlm. 7.

¹⁴ Moh. Nurun Alan Nurin P.K, *Tipologi...*, hlm. 16.

Di sini, resepsi adalah proses penampilan kesadaran intelektual yang diciptakan oleh pembaca melalui pemikiran, interaksi, dan proses penerjemahan dan pemahaman. Resepsi dapat didefinisikan sebagai pengolahan teks, yaitu memberikan makna kepada karya agar orang dapat meresponsnya. Resepsi awalnya adalah bidang studi yang menyelidiki bagaimana pembaca berkontribusi pada karya sastra. Sebagai pengguna karya sastra, peran pembaca sangat penting. Menikmati karya sastra memungkinkan pembaca untuk memahami dan mengevaluasinya secara bebas. Konsep Horizon Harapan, atau gagasan cakrawala harapan, adalah teori yang berkembang dari hermeneutika Gadamer.¹⁵

Jauss mencoba menyelidiki perspektif berbeda terhadap teks yang dipengaruhi oleh cakrawala harapan pembaca dalam teori Horizon Of Expectation. Horizon harapan terbagi menjadi dua kategori. Pertama, cakrawala pengalaman yang terbatas didasarkan pada asumsi tentang teks dan kaidahnya (gaya, genre, dan bentuk). Kedua, pengalaman sehari-hari suatu kelompok atau individu membentuk cakrawala pengalaman yang lebih luas. Peneliti menguraikan berikut beberapa definisi resepsi yang diberikan oleh para ahli:¹⁶

- a. Hans Gunther mengatakan bahwa keindahan resepsi dapat dicapai melalui kenyataan yang dapat menunjukkan perbedaan antara fungsi yang diperkuat dan fungsi yang konkret.
- b. Menurut Nur Kholis Setiawan, resepsi adalah bentuk penggambaran diterimanya al Qur'an oleh kaum Muslim.

¹⁵ Aminah Fitriyani, "Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Ngunjungan Di Desa Karangendal", (Skripsi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021), hlm. 15 <<https://repository.syekhnurjati.ac.id/5213/>>.

¹⁶ Adrika Fithrotul Aini, *Pengantar Kajian Living Qur'an* (Lamongan: CV. Pustaka Djati, 2021), hlm. 25/.

Berdasarkan uraian disimpulkan bahwa resepsi al-Qur'an merupakan cara pembaca dalam memahami al-Qur'an. Resepsi al-Qur'an dapat diartikan sebagai metode orang berhubungan dengan al-Qur'an melalui penerimaan, penggunaan, respons, dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Studi resepsi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:¹⁷

- a. Resepsi eksegesis di mana ini merupakan jenis resepsi dalam bentuk pemahaman kandungan al-Qur'an melalui penafsiran berarti tindakan merespon al-Qur'an melalui proses penafsiran. Eksegesis, menurut etimologinya, berarti "penguraian," "pengeluaran," atau "penempatan," yang menggambarkan penjelasan mengenai bagian teks atau keseluruhan teks. Orang-orang yang melakukan eksegesis di tempat suci Yunani kuno diminta untuk "mengartikan" wahyu atau pesan tuhan kepada umat manusia. Sebagai hasilnya, eksegesis biasanya diterapkan pada teks agama atau kitab suci. Menurut Jane Dammen McAuliffe, berbagai interpretasi Al-Qur'an dan kenyataan yang berdialektika akan muncul karena eksegesis dalam konteks al-Qur'an berarti penerjemahan tafsir ke dalam bahasa Arab. Tafsir mencakup proses dan hasil dari penafsiran teks, terutama kitab suci." Proses interpretasi ini akan menghasilkan diskusi di bidang pemikiran dan tindakan sosial di dunia nyata.¹⁸

¹⁷ M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Quran Dan Hadis* (Yogyakarta: TH. Press, 2007), hlm. 45.

¹⁸ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2 (2015), hlm. 169-170.

b. Resepsi estetis al-Qur'an adalah proses mengakui al-Qur'an secara estetis yang didasarkan pada keindahan teks dan suara. Ada dua cara bahwa tindakan ini dapat muncul. Pertama, mereka mungkin memandang al-Qur'an sebagai barang seni; pembaca dapat merasakan nilai estetika saat mengalaminya. Kedua, mereka bisa melihat al-Qur'an dengan sudut pandang yang memiliki nilai estetika. Pembaca mengapresiasi keindahannya, sedangkan teks berfungsi sebagai pilar seni, ungkap Iser. Dengan kedua metode itu, pembaca merasakan pengalaman estetika secara individual dan emosional. Namun, pengalaman ini bisa dibagikan kepada orang lain yang mungkin mengalaminya dengan cara serupa atau berbeda. Elemen-elemen budaya menggambarkan cara al-Qur'an diterima secara estetis. Karena itu, penerimaan estetika bisa meningkatkan rasa penghormatan terhadap objek material al-Qur'an. Salah satu contohnya adalah kiswah yang melapisi ka'bah. Tugas utama mereka adalah menghiasi ka'bah dengan seni kaligrafi al-Qur'an yang luar biasa dan mempesona. Di samping itu, ini juga menjaga ka'bah. Tiap bulan Dzulhijjah, siswa menerima pembaruan. Dalam resepsi ini, al-Qur'an digambarkan sebagai kitab yang mempunyai nilai estetis (keindahan) atau diterima dengan cara estetik. Dengan kata lain, reinterpretasi ini berusaha untuk memperlihatkan keindahan yang terkandung dalam al-Qur'an, salah satunya melalui analisis melodi atau puitis yang terdapat dalam bahasanya. Al-Qur'an dipandang

sebagai teks yang memiliki nilai estetika (indah) dan dapat diterima secara estetis, artinya al-Qur'an dapat ditulis, dibaca, dibacakan, atau dipamerkan dengan cara yang menarik. Tujuan resepsi estetika adalah untuk menunjukkan keindahan yang terdapat dalam al-Qur'an.¹⁹

- c. Resepsi fungsional yang mana bentuk resepsi ini menjadikan al-Qur'an atau menempatkannya sesuai fungsi dan tujuannya yang kemudian berdampak terhadap perilaku maupun sikap seseorang setelah membaca al-Qur'an. Pada dasarnya, berfungsi berarti berguna. Resepsi fungsional pertama yang terjadi pada Pada era Nabi Muhammad SAW, ada kisah mengenai seorang sahabat yang membaca al-Fātihah untuk menyembuhkan orang yang digigit kalajengking. Teman-teman pasti mengikuti urutan surah, seperti yang telah disampaikan oleh nabi. S simultan, Dia tidak pernah memiliki kebutuhan khusus yang dijiwai oleh tradisi nabi atau diuraikan secara jelas dalam tulisan. Ia mungkin merujuk pada keyakinan luas bahwa surah akan memberikan keuntungan bagi pasien. Al-Qur'an merupakan panduan praktis yang diberikan kepada umat manusia sebagai sebuah kitab dan dimanfaatkan untuk tujuan tertentu. Al-Quran dapat dianggap mirip dengan manusia karena dapat menanggapi peristiwa atau mengajarkan manusia (hermeneutika manusia) untuk bertindak. Al-Qur'an sering kali dipakai untuk berbagai tujuan, yang bersifat praktis dan normatif.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 171-172.

Selanjutnya, akan muncul keinginan untuk merubah sikap dan perilaku demi mencapai tujuan tertentu. Fenomena sosial seperti membaca, mengucapkan, mendengarkan, menulis, menggunakan, atau menempatkan ayat al-Qur'an di lokasi tertentu menunjukkan penerimaan fungsional. Berbagai bentuk resepsi fungsional sering ditemukan dalam sistem sosial, kebiasaan, hukum, dan politik masyarakat. Bisa terjadi secara teratur atau sesekali, dan dapat terjadi secara kolektif atau individu. Yasinan dan Qotmil Quran menunjukkan penerimaan fungsional kolektif dalam komunitas.²⁰

2. Living Qur'an

Sebenarnya, kata "Qur'an hidup" dan "al-Qur'an" memiliki arti yang sama. Untuk memberi panduan hidup kepada manusia sampai akhir zaman, Allah telah menurunkan kitab suci Al-Qur'an kepada Rasulullah. Namun, secara linguistik, kata "hidup" berarti "hidup". Semua orang Muslim benar-benar merasakan fungsi al-Qur'an dalam praktik dan pengalaman sehari-hari, yang merupakan pengertian awal dari Qur'an hidup.²¹

Sebagian besar peneliti telah menawarkan definisi yang beragam untuk istilah kehidupan dalam Qur'an. Menurut M. Mansur, living Qur'an pada dasarnya dimulai dari fenomena Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari, yaitu arti dan peran Qur'an yang dipahami oleh umat Muslim. Tujuannya adalah mengimplementasikan al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat dengan cara yang

²⁰ *Ibid.*, hlm. 173.

²¹ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis* (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019), hlm. 35.

berbeda dari sekadar membaca dan memahami penjelasannya. Hal ini disebabkan oleh kelompok masyarakat yang menginterpretasikan al-Qur'an dengan memperhatikan beberapa bagian tertentu tanpa mengambilnya secara harfiah. Menurut Ahmad Zainal Abidin, Qur'an yang hidup adalah sebuah fenomena yang berfungsi dan berkembang di antara umat Islam melalui keterlibatan dengan kitab al-Qur'an. Ini merupakan variasi cara orang menginternalisasi atau menerima al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat dipahami bahwa Qur'an yang hidup adalah jawaban komunitas Muslim terhadap al-Qur'an serta cara mereka menghadapi realitas hidup sesuai budaya dan kondisi sosial saat ini. Syamsudin mengungkapkan bahwa living Qur'an adalah teks al-Qur'an yang berfungsi dalam kehidupan sosial, sedangkan living tafsir adalah lembaga yang menghasilkan penafsiran khusus untuk masyarakat. "Respons publik terhadap teks al-Qur'an serta penafsiran yang disampaikan oleh masing-masing orang. Sementara itu, penginstitutionalan jenis interpretasi tertentu dalam komunitas, baik yang besar maupun kecil, mencerminkan penerimaan masyarakat terhadap hasil interpretasi tersebut. Berdasarkan definisi ini, hidup Qur'an merujuk pada respons masyarakat atau pemahaman umat Islam terhadap al-Qur'an yang digunakan di luar peranannya sebagai teks."²²

Dari sudut pandang ini, kajian mengenai al-Qur'an sebenarnya sejalan dengan lamanya al-Qur'an eksis di dalam masyarakat Muslim. Di samping itu, metode penerapan al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari berbeda-beda berdasarkan

²² Umi Dahlia, "Pelaksanaan Pembacaan Surah-Surah Pilihan Dalam Tradisi Ndepung Dan Tolak Balak Di Kampung 1 Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu (Studi Living Qur'an)", (Skripsi di IAIN Curup, 2023), hlm. 23-24, <http://e-theses.iaincurup.ac.id/3864/1/SKRIPSI_FULL_UMDA_TOLAK_BALAK-1.pdf>.

penafsiran al-Qur'an sebagai rangkaian wahyu dari Allah Swt. Oleh karena itu, Al-Qur'an dapat ditemukan di masyarakat yang tidak seluruh anggotanya beragama Islam, tetapi juga di tempat lain. Dalam konteks penulisan ini, "Qur'an hidup" mengacu pada studi atau penelitian akademis tentang berbagai fenomena sosial yang terkait dengan kehadiran atau eksistensi al-Qur'an di dalam suatu komunitas Muslim tertentu.

Berdasarkan definisi ini, disimpulkan bahwa "kehidupan Qur'an" adalah studi akademik tentang al-Qur'an yang mengamati hubungan al-Qur'an dengan kondisi sosial dalam masyarakat. Selain itu, "kehidupan Qur'an" juga merujuk pada cara ajaran al-Qur'an diterapkan dalam kegiatan sehari-hari seseorang, meskipun pelaksanaan ini sering kali tidak sejalan dengan isi ayat atau surat al-Qur'an yang ada.

Al-Qur'an yang dinamis tidak berhubungan dengan cara individu atau kelompok menafsirkannya. Sebaliknya, hal itu berhubungan dengan cara masyarakat Muslim menanggapi dan berinteraksi dengan al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari mereka yang dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial yang mereka alami. Umat Muslim percaya bahwa Al-Qur'an memiliki peran dalam berbagai dimensi, dan tindakan mereka dianggap sebagai "panggilan jiwa". Ini menunjukkan bahwa setiap Muslim memiliki kewajiban moral untuk menghargai, menghormati, dan memuliakan kitab suci (ta'zim). Karena itu, walaupun artinya mungkin serupa, studi model Living Qur'an lebih memfokuskan pada pencarian kebenaran agama lewat Al-Qur'an atau evaluasi terhadap golongan-golongan Islam tertentu. Sebaliknya, ekspresi dan harapan komunitas

terhadap Al-Qur'an di berbagai kelompok bisa berbeda, serupa dengan golongan, etnis, dan bangsa.²³

Kajian dan penelitian tentang Living Qur'an sangat penting karena menawarkan perspektif baru tentang bagaimana kajian al-Qur'an berkembang di era modern, sehingga pembaca tidak hanya fokus pada teks tetapi juga dapat mengaitkannya dengan kehidupan sosial.²⁴

Heddy Shriahimsa-Putra mengelompokkan pemaknaan mengenai Quran yang hidup menjadi tiga, yaitu:²⁵

- a. Nabi Muhammad SAW merupakan sosok yang nyata dalam Al-Qur'an. Ini merujuk pada pernyataan Siti Aisyah mengenai pertanyaan apakah al-Qur'an merupakan akhlak Nabi Muhammad, sehingga Nabi Muhammad dianggap sebagai penerus Al-Qur'an.
- b. Komunitas yang menggunakan al-Quran sebagai pedoman hidup mereka disebut sebagai al-Quran yang hidup. Komunitas ini mengikuti perintah dan larangan al-Quran dan menjalani kehidupan seperti al-Quran yang hidup.
- c. Kehidupan Alquran menunjukkan bahwa kitab ini bukan sekadar buku; itu adalah sebuah kitab yang dapat diamati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seseorang, yang berbeda-beda tergantung pada hal apa yang mereka hadapi.

²³ *Ibid.*, hlm. 35.

²⁴ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis* (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019), hlm. 34.

²⁵ Heddy Shriahimsa-Putra, "The Living Al-Qu'ran: Beberapa Perspektif Antropologi", *JOURNAL UIN Walisongo*, Vol. 20, No. 1 (2012), hlm. 239.

Dalam bidang studi Alquran, pendekatan penelitian living Quran adalah cara yang tergolong baru. Oleh sebab itu, Konseptual, pendekatan ini masih dalam proses mengembangkan format yang dapat digunakan sebagai pedoman. Kajian al-Qur'an yang hidup berfokus pada fenomena sosial yang muncul bersamaan dengan keberadaannya di tempat dan waktu tertentu, bukan teksnya sendiri. Untuk kajian yang berfokus pada fenomena sosial, pendekatan sosiologi dan fenomenologi dapat digunakan dalam metode living Quran ini. Namun, ini tidak berarti bahwa hanya sosiologi dan fenomenologi dapat digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian living Quran; pendekatan ilmiah seperti antropologi, psikologi, dan pendekatan ilmiah lainnya juga dapat digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan living Quran.

Penelitian living Quran berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan area kajian Alquran. Apabila tafsir dimaknai Arti tafsir sebenarnya dapat diperluas karena itu adalah teks grafis, seperti buku atau kitab, yang ditulis oleh individu tertentu. Eksistensi al-Qur'an dapat memengaruhi tanggapan atau perilaku suatu komunitas. Ini biasanya disebut tilawah dalam al-Qur'an, yang berarti pembacaan yang berpusat pada pengalaman, berbeda dengan qiro'ah, yang berarti paham. Untuk menyelidiki fenomena Qur'an yang hidup, pendekatan penelitian kualitatif lebih cocok digunakan dalam konteks ini. Unsur-unsur yang terdapat dalam rancangan penelitian kualitatif terdiri dari:

a. Lokasi

Tempat kajian diidentifikasi melalui penyebutan lokasi secara jelas dan dapat dimengerti.

b. Pendekatan dan perspektif

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menyatakan bahwa informasi yang mereka peroleh terdiri dari deskripsi dan penjelasan rinci.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data mengenai praktik membaca al-Qur'an yang ditemukan oleh peneliti sebagai alat, melalui teknik wawancara mendalam dengan para pelaku atau pembaca al-Qur'an.

d. Unit analisis data, kriteria, cara penetapan jumlah informan

Unit analisis merujuk kepada satuan yang menjadi objek penelitian, yang dapat terdiri dari individu, kelompok, objek, atau konteks peristiwa sosial, seperti tindakan individu atau kelompok sebagai subjek study.

e. Strategi pengumpulan data

Data atau informasi akan diperoleh dari informan awal dan/atau data penting sebelum disebarluaskan kepada informan selanjutnya, termasuk aktivitas keagamaan mereka.

f. Penyajian data

Dengan tidak melakukan komentar, penilaian, atau interpretasi, penyajian Data pada dasarnya terdiri dari analisis menyeluruh yang dilakukan oleh informan sesuai dengan pernyataan atau sudut pandang mereka yang sesungguhnya.

3. Gambaran tentang Surah Al-Hasyr

Surah al-Hasyr adalah golongan surah madaniyah. Surah ini mengutamakan aspek syarat sebagaimana yang juga terdapat pada golongan surah

madaniyah lainnya. Surah ini memuat kandungan perintah untuk bertaqwa dan perintah untuk berpikir tentang perbuatan baik pada kehidupan selanjutnya serta memuat juga tentang esensi ketauhidan.²⁶

Perintah taqwa pada surah al-Hasyr disebut sebanyak 2 kali yaitu pada ayat 7 dan ayat 18. Ada beberapa pendapat terkait alasan pengulangan tersebut yaitu:²⁷

- a. Hanya sebagai taucid atau ta'kid untuk menguatkan perintah.
- b. Perintah taqwa pertama pada ayat 7 berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban sedangkan pada ayat ke 18 adalah perintah untuk meninggalkan kemaksiatan dan keharaman.
- c. Pada ayat 7 merupakan perintah taubat terhadap dosa yang telah lalu dan pada ayat ke 18 adalah perintah untuk menjaga diri dari kemaksiatan pada masa akan datang setelah introspeksi diri dan taubat.
- d. Ayat ke 7 adalah bentuk perintah bertaqwa kepada Allah khususnya dalam hal beramal dan pada ayat ke 18 taqwa pada amalan yang dilakukan setelah perbaikan dan pemurnian.

Dari sini dapat dipahami bahwa surah al-Hasyr memiliki esensi penting di mana kandungan ayatnya adalah menyerukan umat Muslim untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah dengan menjaga diri dan menghindari segala bentuk kemaksiatan dan keharaman yang dimurkai Allah SWT.

²⁶ Sayyid Quthub, *Fi Dhilal al-Qur'an*, Juz. 28 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Arabiyah, 1997), hlm. 47.

²⁷ Muhammad Husain Thaba'thabei, *Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*, Juz.19, *Muassasah al-A'lami li al-Mathbu'ah* (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1974 M/1394 H), hlm. 219

Selain itu, sebagaimana surah-surah lain dalam al-Qur'an al-Hasyr juga memiliki keutamaan seperti dalam suatu hadis Rasulullah SAW dalam sebuah riwayat menyebut bahwa sahabat Rasulullah SAW, yaitu Abu Ayyub RA. pernah berkata kepada jin;

“Apakah kamu bersedia memberitahu kami surat yang paling penting untuk melindungi diri dari gangguan jin?” Jin itu menjawab, "Beberapa surah dalam al-Qur'an, salah satunya yaitu ayat terakhir surah al-Hasyr (HR. Ibnu Marduwaih)."

Selain itu, Rasulullah mengatakan bahwa siapa pun yang membaca akhir surah al-Hasyr pada siang atau malam hari dan kemudian meninggal pada malam yang sama, Allah SWT akan memberikan surga kepadanya.²⁸ Menurut Quraish Shihab, surah al-Hasyr sejatinya adalah bahan evaluasi untuk menjadikan diri lebih baik, sebagai hamba yang lebih baik dengan selalu menjaga ketaqwaan dan menjauhi apa yang dilarang Allah SWT.²⁹

4. Gambaran tentang Surah al-Kahfi

Surah al-Kahfi sendiri berjumlah 110 ayat. Mayoritas para ulama menerangkan bahwa ke semua ayat tersebut turun sekaligus sebelum Rasulullah melakukan hijrah ke Madinah. Tetapi ada pula sebagian yang mengecualikan ayat 28 dan 29. Pendapat lainnya mengecualikan ayat 107 hingga 110. Pengecualian tersebut dinilai oleh banyak ulama bukan pada tempatnya.

²⁸ Imam Al-Bukhori, *Syu'ab Al-Iman*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2010), hlm. 492.

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2016), hlm. 554.

Surah al-Kahfi sendiri memiliki makna secara harfiah adalah gua. Nama tersebut sebenarnya diambil dari kisah sekelompok pemuda yang menghindar dari gangguan penguasa yang keji di masa tersebut. Mereka lalu tertidur di gua selama tiga ratus tahun lebih. Nama tersebut dikenal sejak masa Rasulullah bahkan beliau sendiri menamainya demikian. Rasulullah SAW bersabda siapa yang menghafal sepuluh ayat dari awal surah al-Kahfi maka dia terjaga dari fitnah Dajjal. Terdapat keistimewaan terhadap surah al-kahfi pada penempatannya yaitu di pertengahan al-Qur'an (akhir dari juz 15 dan awal juz 16).³⁰

Surah ini sebenarnya sebagaimana surah-surah lain dalam al-Qur'an yang turut sebelum hijrahnya Rasulullah ke Madinah yang membahas mengenai tauhid dan keniscayaan. Hanya saja, surah ini memiliki ciri khas yaitu berisi uraian kisah-kisah menyentuh. Melalui kisahnya tersebut Allah menceritakan pengalaman rohani yang dialami oleh nabi Musa AS bersama salah seorang hamba pilihan Allah guna membuktikan bahwa dalam hidup ini akal saja tidak cukup tetapi harus disertai dengan keimanan kepada Allah yang Maha Kuasa.³¹

Al- Hafiz Abu Bakar Ibnu Murdawaih telah mengatakan di dalam kitab Tafsirnya dengan sanad yang garib dari Khalid Ibnu Sa'id Ibnu Abu Maryam, dari Nafi', dari Ibnu Umar yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW. Pernah bersabda:³²

³⁰ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab, Makna dan Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2017), hlm. 278.

³¹ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab, Makna...*, hlm. 280.

³² Abu Fida' Isma'il bin Katsir Al-Quraisyi Al-Damsyiq, *Tafsi Al-Qur'an Al-Adzim* (Kairo: Daar Al-Ghaddi Al-Jadid, 2017), hlm. 65.

عن خالد بن سعيد بن أبي مرثد، عن فع، عن ابن عمر قال:
 قال رسول اهلل صلى اهلل عليه وسلم : "من قرأ سورة
 الكهف في يوم الجمعة, سطع له نور من تحت قدمه الى عنان
 السماء, يضيء له يوم القيامة, وغفر له ما بين الجمعتين

Dari Khalid Ibnu Sa'id, Ibnu Abi Maryam, dari Nafi', dari Ibnu Umar telah berkata : bersabda Rasulullah SAW “ Siapa membaca Surah Al – Kahfi pada Hari Jum'at terpancar cahaya dari bawah kakinya sampai ke langit yang memberikan sinar padanya di hari kiamat dan diampuni dosanya antara dua jum'at.

Dari keterangan ini maka dapat dipahami bahwa surah al-Kahfi memiliki banyak keutamaan. Hal yang tidak kalah penting adalah dengan membaca surah al-Kahfi ini akan mengajarkan kita tentang ketauhidan dan menghindarkan diri dari kemusyrikan. Karena surah al-Kahfi mengajarkan kita untuk mengenal Allah dan aqidah yang lurus.

B. Penelitian Terdahulu

Setiap kajian dilakukan tentu memiliki keterkaitan hubungan pada kajian terdahulu. Begitu juga dengan kajian yang dilakukan ini memiliki korelasi dengan penelitian yang telah ada dengan tetap terdapat karakteristik yang membedakannya di antaranya sebagai berikut:

1. Studi ini ditulis oleh Ach. Nauval Afandi E. Studi ini dengan judul "Penerimaan Pembacaan Ayatul Hifdz sebagai Bentuk Proteksi Diri di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang" bertujuan untuk mengetahui bagaimana orang-orang di pondok pesantren tersebut merespons pembacaan ayatul hifdz sebagai

bentuk perlindungan diri. Hasil penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif menunjukkan bahwa mereka melindungi diri mereka sendiri dengan meminta perlindungan kepada Allah Swt. Penelitian ini dan penelitian lain sama-sama mengangkat tema Qur'an yang masih hidup.

2. Studi Living Qur'an: Kebiasaan Pembacaan Surah Yasin dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang oleh Ahmad Zainal Abidin Penelitian ini tergolong dalam kategori empiris. dengan menerapkan pendekatan sosiologis untuk menghindari gangguan gaib, menunjukkan kepatuhan siswa kepada pendidik mereka, mengikuti sunnah Nabi, dan ingin menerapkan isi surah tersebut. Meskipun kajian ini membahas Qur'an hidup, ia berbeda dari yang lain dalam hal fokus bahasan, lokasi penelitian, dan metode yang digunakan.
3. Studi Nur Afifah berjudul "Tradisi Membaca Surah Yasin Setelah Salat Subuh (Analisis Living Qur'an dalam Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim)." Kajian kualitatif dengan pendekatan etnografi ini menemukan bahwa tradisi membaca surah Yasin di PP. al-Barokah dimulai ketika pembimbing meneruskan kebiasaan yang pernah dilakukan di Tarim. Dimulai dengan membaca tawasul, dia kemudian membaca surah Yasin bersama pengasuh. Teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim membagi makna tradisi membaca surah Yasin menjadi tiga bagian. Yang pertama adalah makna objektif,

yang menunjukkan bahwa kebiasaan ini memiliki banyak keutamaan, makna ekspresif yang menjelaskan hikmah dari amalan yang dilakukan secara teratur dan berdampak pada ketenangan jiwa, serta makna dokumenter yang menunjukkan adanya tradisi yang diwariskan dari pengasuh kepada para santri dan alumni mereka. Studi ini juga membahas tentang living Qur'an, namun perbedaannya terletak pada fokus pembahasan, tempat penelitian, dan metode yang diterapkan.

4. Studi berjudul "Tipologi Resepsi Al-Qur'an: (Analisis Qur'an Hidup di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang)" yang ditulis oleh Moh. Nurun Alan Nurin PK. Penelitian kualitatif menemukan bahwa di Dinoyo ada tiga ideologi penerimaan al-Qur'an: eksegesis, estetika, dan fungsional. Meskipun memiliki topik yang sama tentang Qur'an hidup, fokus penelitian ini berbeda dari peneliti sebelumnya..
5. Penelitian tentang Resepsi Al-Qur'an dalam Ritual Mappammula Baca Ana' Pangaji Komunitas Bassiang Timur oleh Ahmad Diaz Syahrezyah Makmur. Menurut penelitian deskriptif kualitatif ini, tradisi mappammula baca adalah tradisi yang sudah ada sejak lama dan bahwa resepsi al-Qur'an adalah bagian penting dari masyarakat. Meskipun keduanya membahas studi Qur'an yang hidup, perbedaan utama antara keduanya adalah topik yang dibahas.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto yang berjudul *Mushaf Al-Qur'an Kuno: Respons Masyarakat Bismo Batang terhadap Kehidupan Mistis Al-Qur'an*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resepsi yang dilakukan oleh masyarakat Bismo. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengungkapkan bahwa keyakinan atas adanya manuskrip al-Qur'an di kalangan masyarakat Bismo dipengaruhi oleh cerita tentang tradisi nyunggi Qur'an yang dipercayai sejak masa wali. Sama-sama melakukan penelitian tentang kajian living Qur'an itu berbeda dengan fokus yang diteliti oleh peneliti. pembahasan di mana kajian peneliti mengacu pada resepsi santri di Pondok Pesantren As- sa'adah Tuban pada pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi.
7. Studi yang dilakukan oleh Habibatul Mahtubah dengan Judul "Reaksi Masyarakat Madura terhadap QS." "Al-Ikhlâs dalam Tradisi Kompolan Sabellesen" merupakan analisis Al-Qur'an yang dilaksanakan secara langsung dengan penerapan metodologi fenomenologis. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa 1) kompolan sabellesen di Gadu Timur merupakan salah satu tradisi yang dimulai oleh tokoh masyarakat untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan di komunitasnya; dan 2) harapan yang ada bagi anggota kompolan sabellesen. Meskipun tema penelitian sama, metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya berbeda.

8. Studi yang dilakukan oleh Muhafizah dan Muhammad Riyan Hidayat tentang Pandangan Tradisi Yasinan Pasar oleh Masyarakat Migran di Desa Padang Tikar, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan, menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua dari tiga tipe resepsi yasinan yang dibahas adalah resepsi fungsional yasinan sebagai ibadah amaliah dan resepsi yasinan estetika, yang dibacakan dengan tadwir pada kecepatan sedang. Studi ini berbeda dari yang lainnya karena fokusnya yang unik.
9. Penelitian ini dilakukan oleh Aisi Nurmala Sari dengan judul Menurut penelitian yang berjudul "Makna Simbolis dalam Tradisi Khatam Al-Qur'an pada Resepsi Pernikahan oleh Komunitas Desa Sekernan Muaro Jambi", komunitas Desa Sekernan merespons tradisi khataman al-Qur'an sebagai cara untuk menunjukkan rasa terima kasih atas acara pernikahan yang telah dilaksanakan. Metodologi dan subjek penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya.
10. Studi Kasus Whatsapp tentang Tradisi Khataman Al-Qur'an Anak-Cucu Mbah Ibrahim al-Ghazali di Ponorogo, Jawa Timur. Penelitian Qur'an hidup yang dilakukan oleh Moh. Hasan Fauzi menggunakan pendekatan kualitatif dan menunjukkan bahwa orang terdorong untuk terus membaca Qur'an dan menjalin silaturahmi. Karena tidak semua keluarga mengikuti tradisi baru ini, banyak keluarga berselisih. Fokus studi ini berbeda.

Beberapa persamaan dan perbedaan dari kajian yang menjadi dasar dari kajian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Ach. Nauval Afandi E./ Resepsi Pembacaan Ayatul Hifdz sebagai Bentuk Perlindungan Diri di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin untuk Tahfidz Al-Qur'an Malang</i>	Mempunyai tema penelitian yang serupa, yaitu sama-sama meneliti living al-Qur'an.	Di sisi lain, studi ini menitikberatkan pada penerimaan pembacaan Ayatul Hifdz, sementara penelitian ini meneliti penerimaan pembacaan Surah al-Hasyr dan al-Kahfi secara sistematis di Pondok Pesantren As-Sa'adah Tuban.
2.	<i>Ahmad Zainal Abidin/ Penelitian Living Qur'an: Tradisi Membaca Surah Yasin dan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang</i>	Mempunyai tema penelitian yang serupa, yaitu sama-sama meneliti living al-Qur'an.	Di satu sisi, penelitian ini berfokus pada pembacaan sedangkan di sisi lain, peneliti mempelajari resepsi surah al-Hasyr dan al-Kahfi dalam kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren As-Sa'adah Tuban.
3.	<i>Nur Afifah/ Kebiasaan Membaca Surah Yasin Setelah Salat Subuh (Studi Living Qur'an dalam Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Manheim)</i>	Mempunyai tema penelitian yang serupa, yaitu sama-sama meneliti living al-Qur'an.	Mereka berbeda dalam orientasi pembahasan: penelitian ini membahas tentang kebiasaan membaca surah Yasin setiap selesai salat subuh, sedangkan penelitian lain membahas resepsi pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi secara teratur di Pondok Pesantren As-Sa'adah Tuban.
4.	<i>Nurun Alan Nurin P.K/ Tipe Resepsi Al-Qur'an: (Studi Living Qur'an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan</i>	Mempunyai tema penelitian yang serupa, yaitu sama-sama meneliti living al-	Studi ini menyelidiki klasifikasi resepsi al-Qur'an, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada cara

	<i>Lowokwaru, Kabupaten Malang</i>	Qur'an.	santri menerima tamu di pondok pesantren As-Sa'adah Tuban.
5.	<i>Ahmad Diaz Syahrezyah Makmur/Acara Al- Qur'an dalam Kebiasaan Mappammula Baca Ana' Pangaji Komunitas Bassiang Timur</i>	Mempunyai tema penelitian yang serupa, yaitu sama-sama meneliti living al-Qur'an.	Fokus penelitian berbeda: penelitian tersebut membahas resepsi al-Qur'an dalam tradisi Mappammula, sedangkan penelitian tersebut menjelaskan bagaimana pembacaan Surah al-Hasyr dan al-Kahfi dilakukan secara teratur di Pondok Pesantren As-Sa'adah Tuban.
6.	<i>Heriyanto/Mystical Living Qur'an: Tanggapan Masyarakat Bismo Batang terhadap Mushaf Al-Qur'an Kuno</i>	Dari segi tema kajian yaitu mengenai living Qur'an	Berbeda dalam hal topik yang dibahas dan teknik yang digunakan.
7.	<i>Habibatul Mahtubah/Tanggapan Masyarakat Madura terhadap QS. Al- Ikhlas dalam Kebudayaan Komunitas Sabellesen</i>		
8.	<i>Muhafizah dan Muhammad Riyan Hidayat/Acara Tradisi Yasinan Pasar oleh Masyarakat Migrasi di Desa Padang Tikar, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan</i>		
9.	<i>Aisi Nurmala Sari/Makna Simbolis dalam Kebiasaan Adat Khatam Al- Qur'an pada Upacara Pernikahan</i>		

	<i>oleh Komunitas Desa Sekernan Muaro Jambi</i>		
10.	<i>Hasan Fauzi/ Kebiasaan Khataman Al-Qur'an Melalui Whatsapp Studi Kasus Keturunan Mbah Ibrahim al- Ghazali Ponorogo Jawa Timur. Penelitian tentang Qur'an yang hidup</i>		

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kajian lapangan kualitatif deskriptif mengumpulkan data tentang perilaku dan kata-kata tertulis atau verbal subjek. Metode ini mengutamakan individu dan konteks.³³

Penelitian lapangan, atau penelitian di lapangan, adalah jenis ini. Ketika Anda ingin mempelajari, mengamati, atau menggambarkan interaksi sekelompok orang, studi lapangan adalah pilihan yang tepat. Dengan menggunakan metode fenomenologi, tujuan kami adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana para pelaku melihat pembacaan Surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang dilakukan secara teratur di Pondok Pesantren As-sa'adah Tuban.³⁴

B. Sumber Data

Sumber data primer dan sekunder merupakan dua kategori sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian. Sumber data utama disebut sebagai data fundamental atau data penting dan vital dalam penelitian, sedangkan sumber data tambahan adalah informasi pelengkap yang mendukung sumber data utama.³⁵

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2015), hlm. 31.

³⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 321.

³⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 331

1. Data primer pada kajian ini di antaranya didapat dari informasi dan keterangan narasumber baik itu dari pengasuh, pengurus maupun perwakilan santri tentang persepsi pelaku terhadap penerapan pembacaan Surah al-Hasyr dan al-Kahfi.
2. Data sekunder yang digunakan mencakup berbagai buku, jurnal, dan referensi lain

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan terdiri dari yaitu :³⁶

1. Observasi

Meninjau langsung lokasi penelitian adalah cara pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi. Pengamatan dalam hal ini dilakukan untuk memahami penerimaan pembacaan Surah al-Hasyr dan al-Kahfi dalam kegiatan rutin di Pondok Pesantren As-sa'adah Tuban.³⁷

2. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang melibatkan meminta informasi dan data dari narasumber atau pihak yang dianggap dapat memberikan informasi penelitian. Serangkaian konsep dasar yang berkaitan dengan penelitian ini dibahas melalui wawancara terstruktur dalam penelitian ini. Konsep-konsep tersebut meliputi (1) riwayat cara membaca surah al-Hasyr dan al-Kahfi di PP.

³⁶ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 32.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 40.

As-Sa'adah; (2) metode pembacaan yang diterapkan di PP. As-Sa'adah; dan (3) makna.³⁸

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang dikenal sebagai dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen penelitian yang relevan, seperti data pesantren As-Sa'adah., jurnal, referensi, serta literatur yang berhubungan dengan tema studi.³⁹

D. Analisis Data

Selanjutnya, analisis interaktif yang mencakup tiga langkah: pemrosesan data, penyebaran data, dan pengambilan kesimpulan.⁴⁰ Pemrosesan data dalam hal ini berupa tindakan pemilihan berbagai sumber yang disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk kemudian ditampilkan dalam sajian data secara naratif deskriptif dan diambil kesimpulan sebagai pemahaman akhir dari hasil penelitian yang dilakukan.

³⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 328.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 325.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 326.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren As-Sa'adah Tuban

1. Profil Pondok Pesantren As-Sa'adah Tuban

PP. As-Sa'adah adalah pesantren yang terletak di Kabupaten Tuban, khususnya di jalan Blora No. 7 Wotsogo Jatirogo Tuban, yang di dirikan oleh K.H. Moh. Najib Afandi bersama istrinya Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah atas *dawuh* Syaikhona Maimun Zubair Sarang pada tahun 2003.⁴¹

Terkait meningkatkan keahlian sumber daya, PP. As-Sa'adah berkomitmen untuk mencetak dan membangun generasi penerus yang berakhlakul karimah dan mempunyai wawasan yang luas.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren As-Sa'adah Tuban

PP. As-Sa'adah Tuban memiliki visi yaitu “mencetak santri yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah”. Sedangkan misi dari pendirian pondok pesantren ini yaitu Berawal dari cita-cita dan lahir dari keprihatinan akan semakin menipisnya minat belajar agama di kalangan generasi muda. Pondok pesantren As-Sa'adah merupakan Pesantren salaf yang tidak mengesampingkan pendidikan di era globalisasi, serta siap untuk menerima putra-putri menuju insan yang berbudi, berwawasan kedepan, menuju eksistensi ajaran

⁴¹ Dokumentasi PP. As-Sa'adah Tuban 2022/2023.

Islam di masyarakat.⁴² Visi dan misi pondok pesantren tersebut tidak lain adalah untuk menyelenggarakan pendidikan pesantren yang inklusif dan berbasis al-Qur'an dalam melahirkan pemuda penerus yang baik dan berjiwa Qur'ani.

3. Identitas Lembaga Pesantren As-Sa'adah Tuban

Nama Pondok Pesantren	: AS SA'ADAH
Alamat	: Jl. Blora No 07 Desa Wotsogo
Kecamatan	: Jatirogo
Kabupaten	: Tuban
Nama Pengasuh	: H.Moh Najib.S.Pd.I
Piagam Sertifikat	: 510035230078
Status	: Terdaftar
Setatus Tanah	: Milik yayasan
Surat kepemilikan Tanah	: Wakaf. Pembelian
Luas Tanah	: 600 M2 ⁴³

4. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren As-Sa'adah Tuban

Tabel di bawah ini menunjukkan sarana dan prasarana yang tersedia di pondok pesantren As-Sa'adah, berdasarkan pengamatan peneliti:⁴⁴

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren As-Sa'adah Tuban

Jenis	Jumlah
Aula	4
Ruang Mengaji	7
Kamar Santri	30
Kamar Mandi	15

⁴² Dokumentasi PP. As-Sa'adah Tuban 2022/2023

⁴³ Dokumentasi PP. As-Sa'adah Tuban 2022/2023.

⁴⁴ Observasi di PP. As-Sa'adah Tuban (Tanggal 9 Desember 2024).

Koperasi	3
----------	---

Sumber: Observasi di PP. As-Sa'adah Tuban

5. Data Santri di Pondok Pesantren As-Sa'adah Tuban

Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah santri di pondok pesantren As-Sa'adah, yang dilampirkan oleh peneliti:⁴⁵

Tabel 4.2 Data Santri di Pondok Pesantren As-Sa'adah Tuban

Santri Putra	70
Santri Putri	157
Jumlah	227

Sumber: Dokumentasi PP. As-Sa'adah Tuban Tahun 2024/2025

6. Profil Pendiri Pondok Pesantren As-Sa'adah Tuban

KH. Muhammad Najib Afandi yang akrab dipanggil “Bapak” merupakan pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren As-Sa'adah (PP. As-Sa'adah). Beliau lahir di Tuban pada tanggal 13 Mei 1964. Kealiman dan semangat beliau dalam mencari ilmu sudah terlihat semenjak menempuh pendidikan dasar hingga ke jenjang SMP.⁴⁶

Setelah lulus dari tsanawiyah, KH. Muhammad Najib melanjutkan *nyantri* ke pondok pesantren Ma'hadul Ulumis Syar'iyah (MUS) yang diasuh oleh KH. Abdurrohman, Ponpes Al-Anwar Karangmangu Sarang Rembang yang diasuh oleh Hadrotussyeikh KH. Maimun Zubair, serta beberapa kyai sepuh lainnya di Sarang. Selama *nyantri* di Sarang, jiwa kepemimpinan beliau terasah

⁴⁵ Dokumentasi PP. As-Sa'adah Tuban 2024/2025.

⁴⁶ Dokumentasi PP. As-Sa'adah Tuban 2022/2023.

dengan baik, terbukti dengan terpilihnya beliau sebagai ketua kelas, *demu* (dewan murid) dan lainnya.⁴⁷

KH. Muhammad Najib adalah sosok yang begitu dermawan, bijaksana dan penyabar. Semasa hidupnya KH. Muhammad Najib sangat intens dalam pengembangan pendidikan dan keilmuan.

Setelah lulus dari *nyantri* bapak melanjutkan pengabdianya di almamater tercinta dengan menjadi salah satu dewan pengajar. Selain itu KH. Muhammad Najib juga dipercaya untuk mengelola koperasi pondok, mengelola tambak garam milik KH. Abdurrohim Ahmad. Dari sinilah bakat perdagangan beliau mulai terlihat, KH. Muhammad Najib begitu bersinergi dalam kancah kegiatan social, keagamaan, dan pendidikan. Hingga suatu saat beliau menikah dengan ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah, dari Sendang Senori Tuban, siswa dari Matholi'ul Falah Kajen Pati dan Al-Anwar Sarang, yang diasuh oleh KH. Maimun Zubair. Dia mulai dari nol dan terus berjuang hingga pondok pesantren As-Sa'adah berkembang hingga hari ini. Pondok pesantren ini didirikan atas saran KH. Maimun Zubair, yang mana beliau meminta kepada KH. Muhammad Najib untuk mendirikan pesantren dan berpesan agar kelak santrinya harus mengamalkan membaca surah al-Hasyr dan al-Kahfi. Itulah yang kemudian menjadi dasar pengamalan kedua surah tersebut senantiasa dilestarikan hingga sekarang ini.

Sejak awal berdirinya Pesantren As-Sa'adah pada tahun 2003, pesantren ini dulunya hanya ada beberapa anak yang ingin mengaji dan ingin muqim

⁴⁷ Dokumentasi PP. As-Sa'adah Tuban 2022/2023.

menjadi santri. Lambat laun, semakin banyak anak yang ikut mengaji dan menetap di Pondok, namun hal tersebut hanya dominan kepada santri putri saja. Seiring perjalanan waktu, sekitar tahun 2006 sedikit demi sedikit santri putra mulai ada, dan semakin bertambah. Perkembangan Pondok Pesantren dan Majelis As-Sa'adah begitu pesat. Akan tetapi di usianya ke 60, beliau wafat. Beliau dimakamkan di pemakaman desa Wostogo pada tanggal 5 Juni 2019.

Oleh sebab itu, pondok pesantren As-Sa'adah hanya diasuh oleh istri beliau yakni Nyai Hj. Ainur Rohmah hingga saat ini. Beliau lahir di Tuban pada tanggal 3 Februari 1969. Sosok pribadi yang begitu gigih, *tawadhu'*, cinta ilmu, memuliakan tamu dan berjiwa sosial yang tinggi, peka terhadap keadaan sosial masyarakat di sekitarnya, sosok aktifis diberbagai organisasi seperti Fatayat NU, *Jam'iyah Manaqib*, *Jam'iyah Maulid*, *Jam'iyah Yasin Fadhilah* dan Wisata Rohani. Unikny, kegiatan Wisata Rohani yang beliau dan KH. Muhammad Najib dirikan dilatarbelakangi oleh banyaknya pegawai yang ada di wilayah Jatirogo kurang akan adanya kegiatan Masyarakat, sehingga diadakan setiap satu minggu sekali pada hari Minggu (hari libur), supaya masyarakat di Jatirogo bisa memperoleh siraman Rohani yaitu dengan mengaji bersama. Dengan demikian bukan hanya masyarakat yang bekerja sebagai pegawai saja. Namun siapapun yang sedang libur di hari tersebut (tidak bekerja) dapat mengikuti kegiatan *pengaosan (ngaji)*. Keduanya memang begitu aktif bukan hanya di pondok pesantren, akan tetapi keduanya sangat aktif dan berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat khususnya di wilayah Jatirogo yang semakin maju dan berkembang. Dengan demikian, meskipun Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah adalah tokoh yang bisa

disebut dengan julukan *independent women*, beliau juga tidak jauh berbeda dengan bapak KH. Muhammad Najib, keduanya adalah figur yang paling berperan dan berkiprah dalam perkembangan pondok pesantren sekaligus peradaban di wilayah Jatirogo Tuban.⁴⁸

7. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren As-Sa'adah Tuban

Berikut peneliti juga melampirkan data kepengurusan di pondok pesantren As-Sa'adah Tuban berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kepengurusan Pondok Pesantren As-Sa'adah Tuban Masa Khidmah 2024-2025

Pengasuh		
	Ummina Hj. Ainur Rohmah	
	Ketua Umum	
	Ning Hj. Shilvina Salsabila	
	Ketua	
	Ustadzah Nur Kholifah Zaidah	

Bidang Pengurus Harian		
Jabatan	Nama	Alamat
Bendahara	Ahmad Khoirul Rifa'i	Desa Sokogunung Kec. Kenduruan Kab. Tuban
	Arina Zulfa	Desa Mrayun Kec. Sale Kab. Rembang
Sekretaris	M. Farhan Mubarak	Desa sugihan Kec. Jatirogo Kab. Tuban
	Luluk Chuliyatul Jannah	Desa Karanggeneng Kec. Kunduran Kab. Blora

⁴⁸ Dokumentasi PP. As-Sa'adah Tuban 2022/2023.

	Zulfa Aulia Putri Meliani	Desa Jlodro Kec. Kenduruan Kab. Tuban
--	------------------------------	--

Bidang Pengurus Pendidikan		
Jabatan	Nama	Alamat
	Ustadz Abdul Rohman	Desa Sokogunung Kec. Kenduruan Kab. Tuban
	Umar Al-Faruq	Desa Sadang Kec. Jatirogo Kab. Tuban
	M. Denis Arfiawansyah	Desa Karangtengah Kec. Jatirogo Kab. Tuban
	Nadia Salsabila	Desa Sokogunung Kec. Kenduruan Kab. Tuban
	Siti Maulidiya Rahmatin	Desa Kedung Jambangan Kec. Bangilan Kab. Tuban
	Karina Saputri	Desa Ndori Kec. Kenduruan Kab. Tuban
	Siti Nur Fitriani	Desa Kedung Jambangan Kec. Bangilan Kab. Tuban
	Kholilur Rohman	Desa Besowo Kec. Jatirogo Kab. Tuban

Bidang Pengurus Keamanan		
Jabatan	Nama	Alamat
	Syukron Aminudin	Desa Kebonharjo Kec. Kenduruan Kab. Tuban
	M. Choirul Aziz	Desa Ketodan Kec. Jatirogo Kab. Tuban
	Siti Zulfatul Laela	Desa Sendang Kec. Senori Kab. Tuban
	Maria Ulfa	Desa Karangtengah Kec. Jatirogo Kab. Tuban
	Aisyah Amin Novita	Desa Gesikan Kec. Grabagan Kab. Tuban

Bidang Pengurus Kebersihan		
Jabatan	Nama	Alamat
	Irfan Syaifudin	Desa Besowo Kec. Kenduruan Kab. Tuban
	Khozin Ubaidil Maghfur	Desa Tawaran Kec.

		Kenduruan Kab. Tuban
	Kholilur Rohman	Desa Besowo Kec. Jatirogo Kab. Tuban
	Maghfiroh Intan Nuriyah	Desa Karas Kepoh Kec. Pancur Kab. Rembang
	Ritma May Andaresta	Desa Jlodro Kec. Kenduruan Kab. Tuban
	Hafidzatul Satsabita Atsil	Desa Tawaran Kec. Kenduruan Kab. Tuban
	Zakiyatun Nisa'	Sedan-Rembang
	Febriyanti Syafarina	Desa Sokogunung Kec. Kenduruan Kab. Tuban
	Chusniya Arifah Chafsoh	Desa Wotsogo Kec. Jatirogo Kab. Tuban

Bidang Pengurus humas dan perairan		
Jabatan	Nama	Alamat
	Zainal arifin	Desa Sokogunung Kec. Kenduruan Kab. Tuban
	M. Daffa Putra	Desa sugihan Kec. Jatirogo Kab. Tuban
	Naila Fadhilatis Shobihah	Desa Sokogunung Kec. Kenduruan Kab. Tuban
	Maulidiya Febriyanti	Desa Kedungmakam Kec. Jatirogo Kab. Tuban
	Sholeh Khusnul Edi Saputra	Desa sidomukti Kec. Kenduruan Kab. Tuban

8. Kegiatan Santri di PP. As-Sa'adah Tuban

Sebagaimana pontren pada umumnya, pesantren As-Sa'adah ini memiliki kegiatan keagamaan yang cukup padat yang terbagi dalam kegiatan harian dan kegiatan mingguan sebagaimana terlampir di bawah ini:

Tabel 4.4 Kegiatan Harian di Pondok Pesantren As-Sa'adah Tuban

No	Jam (Waktu Kegiatan)	Jenis Kegiatan
1.	03.20-04.00	Bangun sholat tahajud, <i>hajat</i> , <i>witir</i> , <i>taubat</i> membaca surat <i>As-Sajdah</i> , <i>Ad-Dukhon</i> dan <i>Al-Waqi'ah</i>

	04.00-05.00	<i>Qobliyah</i> subuh, jama'ah subuh + dzikir ba'da sholat membaca <i>wirdulatif</i> dan sholawat <i>masyisyiah</i>
	05.00-06.00	Ngaji pagi sesuai jadwal per-tingkatan
	06.00-06.55	Persiapan berangkat sekolah
	06.55– 13.00	Piket pagi, sarapan pagi, sekolah
	13.00 – 13.30	Jama'ah dzuhur, membaca surat al-waqi'ah, do'a <i>kanzul arsy</i> dan shalawat <i>ghornawi</i>
	13.30 – 14.30	Makan siang dan istirahat
	14.00 – 15.30	Mengaji al-qur'an
	15.30 – 16.00	Jama'ah ashar Membaca Surat Yasin
	16.00 – 17.00	Mengaji kitab sesuai jadwal per-tingkatan
	17.00 – 17.45	Makan sore dan piket sore
	17.45 – 18.00	Persiapan jama'ah maghrib
	18.00 – 19.00	Jamaah magrib + dzikir ba'da shalat, membaca ratibul haddad & shalawat masyisyiah
	19.00 – 20.00	Mengaji kitab sesuai jadwal per-tingkatan
	20.00 -21.00	Khitobiyah , Mufrodatan & jama'ah isya' - membaca surat al-Mulk dan tahlil
	21.00 – 22.00	Jam belajar
	22.00 – 22.30	Persiapan tidur
	22.30 – 03.45	Berlayar di pulau kapuk

Tabel 4.5 Kegiatan Mingguan di Pondok Pesantren As-Sa'adah Tuban

a. **Senin**

No	Jam (Waktu Kegiatan)	Jenis Kegiatan
1.	03.20-04.00	Bangun sholat tahajud, hajat, witr, taubat membaca surat As-Sajdah, Ad-Dukhon dan Al-Waqi'ah
	04.00-05.00	Qobliyah subuh, jama'ah subuh + dzikir ba'da sholat membaca wurdulatif dan sholawat masyisyiah
	05.00-06.00	Ngaji pagi sesuai jadwal per-tingkatan
	06.00-06.55	Persiapan berangkat sekolah
	06.55– 13.00	Piket pagi, sarapan pagi, sekolah
	13.00 – 13.30	Jama'ah dzuhur, membaca surat al-waqi'ah, do'a kanzul ars y dan shalawat ghornawi
	13.30 – 14. 30	Makan siang dan istirahat
	14.00 – 15.30	Mengaji al-qur'an
	15.30 – 16.00	Jama'ah ashar Membaca Surat Yasin
	16. 00 – 17.00	Mengaji kitab sesuai jadwal per-tingkatan
	17.00 – 17.45	Makan sore dan piket sore
	17.45 – 18.00	Persiapan jama'ah maghrib
	18.00 – 19.00	Jamaah magrib + dzikir ba'da shalat, membaca ratibul haddad & shalawat masyisyiah
	19.00 – 20.00	Mengaji kitab sesuai jadwal per-tingkatan
	20.00 -21.00	Khitobiyah , Mufrodatan & jama'ah isya' - membaca surat al-Mulk dan tahlil
	21.00 – 22.00	Jam belajar

	22.00 – 22.30	Persiapan tidur
	22.30 – 03.45	Berlayar di pulau kapuk

b. Selasa

No	Jam (Waktu Kegiatan)	Jenis Kegiatan
1.	03.20-04.00	Bangun sholat tahajud, hajat, witr, taubat membaca surat As-Sajdah, Ad-Dukhon dan Al-Waqi'ah
	04.00-05.00	Qobliyah subuh, jama'ah subuh + dzikir ba'da sholat membaca wurdulatif dan sholawat masyisyiah
	05.00-06.00	Ngaji pagi sesuai jadwal per-tingkatan
	06.00-06.55	Persiapan berangkat sekolah
	06.55– 13.00	Piket pagi, sarapan pagi, sekolah
	13.00 – 13.30	Jama'ah dzuhur, membaca surat al-waqi'ah, do'a kanzul ars y dan shalawat ghornawi
	13.30 – 14.30	Makan siang dan istirahat
	14.00 – 15.30	Mengaji al-qur'an
	15.30 – 16.00	Jama'ah ashar Membaca Surat Yasin
	16.00 – 17.00	Mengaji kitab sesuai jadwal per-tingkatan
	17.00 – 17.45	Makan sore dan piket sore
	17.45 – 18.00	Persiapan jama'ah maghrib
	18.00 – 19.00	Jamaah magrib + dzikir ba'da shalat, membaca ratibul haddad & shalawat masyisyiah
	19.00 – 20.00	Mengaji kitab sesuai jadwal per-tingkatan

	20.00 -21.00	Khitobiyah , Mufrodatan & jama'ah isya' - membaca surat al-Mulk dan tahlil
	21.00 – 22.00	Jam belajar
	22.00 – 22.30	Persiapan tidur
	22.30 – 03.45	Berlayar di pulau kapuk

c. Rabu

No	Jam (Waktu Kegiatan)	Jenis Kegiatan
1.	03.20-04.00	Bangun sholat tahajud, hajat, witr, taubat membaca surat As-Sajdah, Ad-Dukhon dan Al-Waqi'ah
	04.00-05.00	Qobliyah subuh, jama'ah subuh + dzikir ba'da sholat membaca wurdulatif dan sholawat masyisyiah
	05.00-06.00	Ngaji pagi sesuai jadwal per-tingkatan
	06.00-06.55	Persiapan berangkat sekolah
	06.55– 13.00	Piket pagi, sarapan pagi, sekolah
	13.00 – 13.30	Jama'ah dzuhur, membaca surat al-waqi'ah, do'a kanzul ars y dan shalawat ghornawi
	13.30 – 14. 30	Makan siang dan istirahat
	14.00 – 15.30	Mengaji al-qur'an
	15.30 – 16.00	Jama'ah ashar Membaca Surat Yasin
	16. 00 – 17.00	Mengaji kitab sesuai jadwal per-tingkatan
	17.00 – 17.45	Makan sore dan piket sore
	17.45 – 18.00	Persiapan jama'ah maghrib
	18.00 – 19.00	Jamaah magrib + dzikir ba'da shalat, membaca ratibul haddad & shalawat masyisyiah

	19.00 – 20.00	Mengaji kitab sesuai jadwal per-tingkatan
	20.00 -21.00	Khitobiyah , Mufrodatan & jama'ah isya' - membaca surat al-Mulk dan tahlil
	21.00 – 22.00	Jam belajar
	22.00 – 22.30	Persiapan tidur
	22.30 – 03.45	Berlayar di pulau kapuk

d. Kamis

No	Jam (Waktu Kegiatan)	Jenis Kegiatan
1.	03.20-04.00	Bangun sholat tahajud, hajat, witr, taubat membaca surat As-Sajdah, Ad-Dukhon dan Al- Waqi'ah
	04.00-05.00	Qobliyah subuh, jama'ah subuh + dzikir ba'da sholat membaca wurdulatif dan sholawat masyisiyah
	05.00-06.00	Ngaji pagi sesuai jadwal per-tingkatan
	06.00-06.55	Persiapan berangkat sekolah
	06.55– 13.00	Piket pagi, sarapan pagi, sekolah
	13.00 – 13.30	Jama'ah dzuhur, membaca surat al-waqi'ah, do'a kanzul ars y dan shalawat ghornawi
	13.30 – 14. 30	Makan siang dan istirahat
	14.00 – 15.30	Mengaji al-qur'an
	15.30 – 16.00	Jama'ah ashar Membaca Surat Yasin
	16. 00 – 17.00	Libur
	17.00 – 17.45	Makan sore dan piket sore
	17.45 – 18.00	Persiapan jama'ah maghrib

	18.00 – 19.00	Jamaah magrib + dzikir ba'da shalat, membaca ratibul haddad & shalawat masyisyiah dan membaca surat al-Kahfi
	19.00 – 21.00	Membaca dziba'/al-Barjanzi
	21.00- 21.15	Persiapan tidur
	22.00	Berlayar di pulau kapuk

e. Jum'at

No	Jam (Waktu Kegiatan)	Jenis Kegiatan
1.	03.20-04.00	Bangun sholat tahajud, hajat, witir, taubat membaca surat As-Sajdah, Ad-Dukhon dan Al-Waqi'ah
	04.00-05.00	Qobliyah subuh, jama'ah subuh + dzikir ba'da sholat membaca wurdulatif dan sholawat masyisyiah
	05.00-06.00	Khataman al-Qur'an
	07.00-09.00	Ro'an
	09.00-10.00	Persiapan mengaji al-Qur'an
	10.00-11.00	Tartilan al-Qur'an
	11.00-12.15	Membaca surat lukman, al-fath, al-hadid, al-jumu'ah, al-muzammil
	12.30-13.00	Jama'ah dzuhur, membaca surat al-Hasyr dan al-Kahfi, do'a kanzul ars y dan shalawat ghornawi
	13.00-14.00	Ngaji al-Qur'an
	14.00 – 17.00	Libur
	17.00 – 17.45	Makan sore dan piket sore
	17.45 – 18.00	Persiapan jama'ah maghrib
	18.00 – 19.00	Jamaah magrib + dzikir ba'da shalat, membaca ratibul haddad & shalawat masyisyiah

	19.00 – 20.00	Mengaji kitab sesuai jadwal per-tingkatan
	20.00 -21.00	Khitobiyah , Mufrodatan & jama'ah isya' -membaca surat al-Mulk dan tahlil
	21.00 – 22.00	Jam belajar
	22.00 – 22.30	Persiapan tidur
	22.30 – 03.45	Berlayar di pulau kapuk

f. Sabtu

No	Jam (Waktu Kegiatan)	Jenis Kegiatan
1.	03.20-04.00	Bangun sholat tahajud, hajat, witr, taubat membaca surat As-Sajdah, Ad-Dukhon dan Al-Waqi'ah
	04.00-05.00	Qobliyah subuh, jama'ah subuh + dzikir ba'da sholat membaca wurdulatif dan sholawat masyisiyah
	05.00-06.00	Ngaji pagi sesuai jadwal per-tingkatan
	06.00-06.55	Persiapan berangkat sekolah
	06.55– 13.00	Piket pagi, sarapan pagi, sekolah
	13.00 – 13.30	Jama'ah dzuhur, membaca surat al-waqi'ah, do'a kanzul ars y dan shalawat ghornawi
	13.30 – 14. 30	Makan siang dan istirahat
	14.00 – 15.30	Mengaji al-qur'an
	15.30 – 16.00	Jama'ah ashar Membaca Surat Yasin
	16. 00 – 17.00	Mengaji kitab sesuai jadwal per-tingkatan
	17.00 – 17.45	Makan sore dan piket sore
	17.45 – 18.00	Persiapan jama'ah maghrib

	18.00 – 19.00	Jamaah magrib + dzikir ba'da shalat, membaca ratibul haddad & shalawat masyisyiah
	19.00 – 20.00	Mengaji kitab sesuai jadwal per-tingkatan
	20.00 -21.00	Khitobiyah , Mufrodatan & jama'ah isya' - membaca surat al-Mulk dan tahlil
	21.00 – 22.00	Jam belajar
	22.00 – 22.30	Persiapan tidur
	22.30 – 03.45	Berlayar di pulau kapuk

g. Minggu

No	Jam (Waktu Kegiatan)	Jenis Kegiatan
1.	03.20-04.00	Bangun sholat tahajud, hajat, witr, taubat membaca surat As-Sajdah, Ad-Dukhon dan Al-Waqi'ah
	04.00-05.00	Qobliyah subuh, jama'ah subuh + dzikir ba'da sholat membaca wurdulatif dan sholawat masyisyiah
	05.00-06.00	Ngaji pagi sesuai jadwal per-tingkatan
	06.00-06.55	Persiapan berangkat sekolah
	06.55– 13.00	Piket pagi, sarapan pagi, sekolah
	13.00 – 13.30	Jama'ah dzuhur, membaca surat al-waqi'ah, do'a kanzul ars y dan shalawat ghornawi
	13.30 – 14. 30	Makan siang dan istirahat
	14.00 – 15.30	Mengaji al-qur'an
	15.30 – 16.00	Jama'ah ashar Membaca Surat Yasin
	16. 00 – 17.00	Mengaji kitab sesuai jadwal per-tingkatan

	17.00 – 17.45	Makan sore dan piket sore
	17.45 – 18.00	Persiapan jama'ah maghrib
	18.00 – 19.00	Jamaah magrib + dzikir ba'da shalat, membaca ratibul haddad & shalawat masyisyiah
	19.00 – 20.00	Mengaji kitab sesuai jadwal per-tingkatan
	20.00 -21.00	Khitobiyah , Mufrodatan & jama'ah isya' - membaca surat al-Mulk dan tahlil
	21.00 – 22.00	Jam belajar
	22.00 – 22.30	Persiapan tidur
	22.30 – 03.45	Berlayar di pulau kapuk

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sejarah Pembacaan Surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang Dilakukan di PP. As- Sa'adah

Pondok pesantren As-Sa'adah sejak awal didirikan hingga saat ini masih terus mempertahankan prinsip dengan berpedoman kuat terkait diajarkan oleh para ulama terdahulu yaitu ulama *ahlussunnah wal jama'ah*. Ajaran-ajaran tersebut di antaranya adalah dengan rajin melakukan *tadabbur* dan mengkaji al-Qur'an serta bersungguh-sungguh dalam mengaktualisasikan esensi dari nilai-nilai yang diajarkan dalam al-Qur'an pada kehidupan keseharian santri. Tujuan dari upaya ini tentu tidak lain adalah untuk membentuk para generasi santri yang

memiliki kedalaman ilmu pengetahuan agama yang kuat dan tangguh serta memiliki budi pekerti yang luhur dengan berlandaskan nilai-nilai al-Qur'an.

Guna mewujudkan hal tersebut, maka pondok pesantren As-Sa'adah menerapkan beberapa kegiatan yang memiliki manfaat untuk meningkatkan mutu pribadi tiap individu dalam diri santri guna melestarikan nilai-nilai al-Qur'an dan menginternalisasikannya dalam keseharian para santri. Beberapa kegiatan tersebut adalah melakukan kegiatan rutin membaca surah al-Hasyr dan al-Kahfi setiap hari jum'at tepatnya pada pukul 12.30- 13.00 yang tentunya keseluruhan santri diharuskan dengan wajib untuk melakukan aktivitas pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi setiap hari jum'at guna memperoleh keutamaan-keutamaan sebagaimana yang terkandung dalam al-Qur'an. Berikut hasil wawancara dengan ustadzah Nur Kholifah Zaidah selaku ketua pondok pesantren As-Sa'adah Tuban terkait pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang dilakukan di Pondok Pesantren As- Sa'adah:⁴⁹

Pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang dilakukan di Pondok Pesantren As- Sa'adah ini sebenarnya sudah menjadi rutinitas sejak dahulu Mbak. Bahkan sejak awal berdirinya pondok pesantren ini tahun 2003, santri Angkatan pertama di pondok ini sudah dibimbing untuk belajar membiasakan diri melakukan pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang dilakukan di Pondok Pesantren As- Sa'adah. Hal ini tidak lain adalah ijazah pemberian KH. Maimun Zubair kepada pengasuh untuk mengamalkan kedua surah tersebut dengan para santri-santri.

⁴⁹ Nur Kholifah Zaidah , *Wawancara*, (Jatirogo, 9 Desember 2024).

Peneliti juga sempat menanyakan terkait sejarah awal kegiatan pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi terbentuk di Pondok Pesantren As-Sa'adah tersebut dan beliau memberi keterangan sebagaimana berikut:⁵⁰

Memang sudah rutinitas aktivitas sesudah menjalankan ibadah salat dzuhur yaitu melakukan wiridan diinisiatifkan untuk melakukan pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi. Aktivitas tersebut kemudian terus dilestarikan hingga sekarang ini. Kebiasaan ini tentukan bukan tanpa landasan. Jadi sebenarnya pendirian pondok pesantren ini atas saran dari KH. Maimoen Zubair Sarang-Rembang. Beliau juga berpesan atau memberikan ijazah kepada Almarmuh KH. Muhammad Najib masa itu untuk para santri rutin mengamalkan surah al-Hasyr dan al-Kahfi. Dari pesan itu pula hingga saat ini amalan tersebut senantiasa dilakukan.

Hal ini didasari oleh pesan KH. Maimoen Zubair kepada pengasuh masa itu untuk mengamalkan dua surah penting tersebut juga dengan anjuran dari pengasuh bahwa ada banyak hikmah dan pengajaran yang dapat diambil dari al-Qur'an. Setiap surah dalam al-Qur'an memiliki keistimewaan dan keutamaan yang dapat memberikan banyak manfaat bagi para pembacanya. Sebagaimana surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang dikenal memuat banyak manfaat salah satunya untuk mempermudah rezeki baik materi maupun non-materi serta sebagai amalan penjagaan diri dari berbagai gangguan negatif.

Berkaitan dengan landasan yang menjadi dasar pengamalan pembacaan surah al-Hasyr adalah dalam suatu hadis Rasulullah SAW dalam sebuah riwayat menyebut bahwa sahabat Rasulullah SAW, yaitu Abu Ayyub RA. pernah berkata kepada jin;

⁵⁰ Nur Kholifah Zaidah, *Wawancara*, (Jatirogo, 9 Desember 2024).

“Apakah kamu bersedia memberitahu kami surat yang paling penting untuk melindungi diri dari gangguan jin?” Jin itu menjawab, "Beberapa surah dalam al-Qur'an, salah satunya yaitu ayat terakhir surah al-Hasyr (HR. Ibnu Marduwaih)."

Selain itu, Rasulullah mengatakan bahwa siapa pun yang membaca akhir surah al-Hasyr pada siang atau malam hari dan kemudian meninggal pada malam yang sama, Allah SWT akan memberikan surga kepadanya.⁵¹

Begitu halnya dengan keutamaan surah al-Kahfi sebagaimana dalam sebuah hadis berikut:

حَلَسْنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَحَجَّاجٌ قَالَ لَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ
 حَجَّاجٌ فِي حَدِيثِهِ سَمِعْتُ سَالِمَ بْنَ أَبِي الْجَعْدِ يُحَدِّثُ عَنْ مَعْدَانَ
 عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ قَرَأَ
 عَشْرَ آتٍ مِنْ آخِرِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ قَالَ
 حَجَّاجٌ مَنْ قَرَأَ الْعَشْرَ الْأَوَّخِرَ مِنْ سُورَةِ الْكَهْفِ

Kami mendengar dari Muhammad bin Ja'far, dan Hajjaj menyatakan bahwa dia telah menceritakan Syu'bah dari Qatadah. Dalam haditsnya, Hajjaj menyatakan bahwa ia mendengar dari Salim bin Abu Al Ja'd dari Ma'dan dari Abu Darda bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa membaca sepuluh ayat terakhir dari surat Al Kahfi, maka dia akan terlindungi dari fitnah Dajjal."⁵²

Selain itu, Rasulullah SAW menyatakan bahwa orang yang membaca awal dan akhir surah Kahfi akan mendapatkan cahaya dari pergelangan kaki

⁵¹ Imam Al-Bukhori, *Syu'ab...*, hlm. 492.

⁵² Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, (Beirut: Darul Ilmiyah, 1995), hlm. 26244.

hingga ke kepalanya, dan orang yang membacanya secara keseluruhan akan mendapatkan cahaya yang menerangi antara bumi dan langit.⁵³

Al-Qur'an telah menjadi bagian dari jiwa para santri di pesantren As-Sa'adah Tuban. Sebagai lembaga berbasis tahfizul Qur'an, kehidupan sehari-hari para santri dipenuhi dengan membaca dan berinteraksi dengan al-Qur'an.

Adapun pengamalan surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang rutin dilakukan tidak lain berdasarkan perintah KH. Maimun Zubair Sarang-Rembang yang memberikan ijazah kepada KH. Muhammad Najib untuk mengamalkan kedua surah tersebut bersama para santri. Menurut beliau, setiap surah dalam al-Qur'an memiliki keistimewaan dan keutamaan yang dapat memberikan banyak manfaat bagi para pembacanya. Sebagaimana surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang dikenal memuat banyak manfaat salah satunya untuk mempermudah rezeki, kemudian kelak ketika meninggal dalam keadaan syahid dan dijamin surga serta sebagai amalan penjagaan diri dari berbagai gangguan negatif.

Hal ini sebagaimana kajian yang dilakukan oleh Moh. Rosfandi bahwa surah al-Hasyr dapat menjadi pelindung diri dan benteng bagi diri dari segala bentuk gangguan yang juga dilakukan oleh santri di pondok pesantren Babus Salam Kangenan Pamekasan.⁵⁴ Kajian serupa juga menunjukkan sebagaimana kajian yang dilakukan oleh Siti Labudza, bahwa pengamalan pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi dapat menjadi amalan harian di pondok pesantren al-Fath

⁵³ Nuruddin Ali ibn Abi Bakar al-Haithami, *Majma' al-Zawaid*, (Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, 1986), h. 424.

⁵⁴ Moh. Rosfandi. "Studi Living Qur'an: Pembacaan Ayat Tiga Puluh sebagai Pelindung Diri di Pondok Pesantren Babus Salam Kangenan Pamekasan", (*Skripsi* di IAIN Madura, 2023), hlm. 5.

Bekasi yang mana pengamalan tersebut menjadi zikir yang menjadi perlindungan diri dari gangguan makhluk halus serta menjadikan diri merasa lebih aman juga mudah dalam menuntut ilmu.⁵⁵

Itulah yang menjadi alasan dan fondasi terbentuknya kebiasaan membaca surah al-Hasyr dan al-Kahfi di Pondok Pesantren As-Sa'adah, di mana aktivitas tersebut adalah internalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam al-Qur'an serta pengamalan ajaran syariat Islam.

2. Proses Pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang Dilakukan di PP. As- Sa'adah

Adapun hasil penelitian di PP. As-Sa'adah Tuban terkait proses pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi tersebut dilakukan setiap hari jum'at sesudah salat dzuhur. Pembacaan kedua surah tersebut adalah bagian dari amalan rutin yang diwajibkan dilaksanakan oleh seluruh santri di pondok pesantren As-Sa'adah Tuban. Amalan tersebut pula yang dilakukan oleh pengasuh setiap harinya kemudian diajarkan kepada para santri hingga berlangsung saat ini.

Kegiatan ini rutin dilakukan dengan istiqomah dan dilakukan di aula pesantren baik di aula pondok putri dan aula pondok putra. Adapun praktiknya dibaca secara bersama-sama dan dipimpin oleh satu ustadz dan ustadzah masing-masing baik di aula putra maupun putri. Sedangkan santri lainnya mengikuti

⁵⁵ Siti Labudza. Pembacaan Surah dan Ayat-Ayat Pilihan sebagai Amalan Harian di Pondok Pesantren Al-Fath Bekasi. (*Skripsi* di UIN Nur Kholifah Zaidah Jakarta, 2023), hlm. 5.

dengan posisi duduk tertib di shafnya masing-masing. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh pengasuh pondok pesantren As-Sa'adah berikut ini:⁵⁶

Maos surah al-Hasyr kalih surah al-Kahfi niku lare-lare santri diwaos tiap ba'dho dzuhur tiap dinten Jum'at.. Biasanipun ngoten niku lare-lare kempal teng aula. Lare santri jaler gheh teng aula pondok jaler lare putri gheh kempal dating aulane piyambak. Sak meniku dipun pimpin kalih penguruse piyambak atau asatidznya gheh mantun niku maos sareng-sareng. Niku mpun dados rutinan wajib santri As-Sa'adah mriki.

Membaca surah al-Hasyr dan surah al-Kahfi itu anak-anak santri membacanya setiap selesai salat dzuhur di tiap hari Jum'at. Biasanya masa seperti itu anak-anak berkumpul di aula. Anak santri putra ya di aula pondok putra anak santri putri berkumpul di aula masing-masing. Setelah itu dipimpin oleh pengurusnya masing-masing atau asatidznya setelah itu dibaca bersama-sama. Hal seperti itu telah mejadi kegiatan rutin yang wajib dilakukan oleh santri As-Sa'adah.

Sebelum memulai pembacaan tersebut semua santri dianjurkan untuk membawa mushaf al-Qur'annya masing-masing ke aula untuk kemudian duduk di shaf masing-masing dengan menghadap kiblat. Hal ini sebagaimana penuturan salah satu santriwati yang sempat peneliti wawancarai sebagai berikut:⁵⁷

Sebelum kami para santriwati melakukan proses pembacaan surah al-Hasyr dan surah al-Kahfi, kami mengambi mushaf al-Qur'an kami dan membawanya ke aula. Kami duduk di shaf barisan masing-masing dengan menghadap kiblat dan dipimpin oleh ustadzah yang bertugas di hari itu.

Pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi sesudah salat dzuhur tersebut dipimpin oleh ustadz maupun ustadzah yang bertugas di hari itu. Karena di pondok pesantren As-Sa'adah memang terdapat ustadz maupun ustadzah yang mukim di pesantren. Mereka sebenarnya merupakan alumni pondok pesantren As-

⁵⁶ Ainur Rohmah (Pengasuh), *Wawancara*, (Jatirogo, 9 Desember 2024).

⁵⁷ Hilda Haniah, *Wawancara*, (Jatirogo, 9 Desember 2024).

Sa'adah dan masih mengabdikan dengan tinggal di pondok dan turut mengurus pesantren melalui keikutsertaan mereka sebagai tenaga pengajar di pesantren As-Sa'adah itu sendiri.

Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan data bahwa para santri melakukan proses pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi dengan menggunakan pengeras suara yang saat membacanya terlebih dahulu mengawalinya dengan mengucapkan lafadz ta'awud, basmalah dan tawasul kepada Nabi Muhammad SAW *wa ahlihi ashabihi wa auliyaihi* baru semua santri serentak membaca surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang diakhiri dengan berdoa bersama. Saat proses pembacaan secara bersama-sama tersebut, ada juga para santri yang membuka al-Qur'annya secara (Bin-Nadzar) atau dengan tanpa melihat al-Qur'an (Bil-Ghoib) karena memang di pondok pesantren As-Sa'adah Tuban tersebut juga dihuni oleh para santri yang telah hafal al-Qur'an dan ada pula para santri yang memang telah hafal surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang didasari oleh kebiasaan rutin yang dilakukan sehingga banyak santri yang sudah hafal kedua surah tersebut.⁵⁸

Meski telah menjadi suatu kegiatan wajib, tetapi terdapat pula para santri yang malas dan tidak mengikuti kegiatan. Mereka yang tidak mengikuti kegiatan tentunya akan mendapat sanksi yang diberikan oleh masing-masing pengurus baik pondok putra maupun pondok putri. Sebagaimana penuturan M. Farhan Mubarak selaku pengurus pondok pesantren putra sebagai berikut:⁵⁹

Kalau santri putra memang sering Mbak mengabaikan kegiatan pondok seperti ini. Namanya juga pesantren ada banyak karakter para santri yang bervariasi. Tetapi meski

⁵⁸ Observasi di PP. As-Sa'adah Tuban 9 Desember 2024).

⁵⁹M. Farhan Mubarak, *Wawancara*, (Jatirogo, 9 Desember 2024).

demikian, kami selaku pengurus tentu tidak tinggal diam dan tetap bersikap tegas kepada para santri baik ke santri putra maupun santri putri dengan memberikan tata tertib dan peraturan bahwa jika ada santri yang meninggalkan kegiatan wajib pesantren atau dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan tersebut tanpa adanya alasan udzur yang jelas maka akan dikenai sanksi. Sanksinya adalah membaca al-Qur'an dengan berdiri di depan aula pesantren dari pagi jam 7 sampai jam 10 siang. Hal ini dianggap sebagai ganti atas ketidakikutsertaan mereka mengikuti aktivitas wajib pesantren.

Dalam aktivitas proses pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi ini tentu tidak lepas dari berbagai hambatan yang dialami oleh para pengurus pesantren. Mengingat para santri memiliki karakteristik masing-masing, ada yang semangat, rajin dan giat ada pula yang pemalas. Tetapi meski demikian dari pihak pengurus tetap berusaha sabar dan melatih para santri untuk disiplin mengikuti semua kegiatan pesantren termasuk kegiatan pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi ini yang telah menjadi rutinitas sejak berdirinya pesantren tersebut.

Pada saat bulan Ramadhan, maka setiap santri memiliki kesempatan waktu untuk istirahat selama 15 menit terlebih dahulu baru melakukan kegiatan pembacaan surah secara bersama-sama. Para santri dapat bersama-sama berkumpul di aula masing-masing untuk melakukan kegiatan rutin proses pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi tersebut.

Membaca surah dilakukan secara kolektif atau bersama-sama. Proses pembacaan bersama oleh seluruh santri dan pengasuh di pondok pesantren as-Sa'adah Tuban menunjukkan bahwa pelaksanaan surah tersebut melibatkan tidak hanya santri tetapi juga pengasuh dan pengurus, yang kemudian diikuti oleh

semua santri. Proses ini sejalan dengan penelitian Siti Subaidah bahwa membaca surah al-Hasyr dan al-Kahfi juga dilakukan.⁶⁰

Kegiatan ini pastinya mempunyai berbagai manfaat karena dengan aktivitas ini, santri akan dibimbing untuk lebih berinteraksi dengan al-Qur'an. Mereka juga dibimbing untuk rajin mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. Harapan dari kegiatan ini ialah agar di waktu yang akan datang, setelah santri laki-laki dan perempuan menyelesaikan pendidikan serta meninggalkan pesantren, mereka mempunyai amal yang bisa diterapkan dalam kehidupan selanjutnya. Amaliah ini adalah penerapan al-Qur'an dalam bentuk pelaksanaan surah-surah al-Qur'an, khususnya surah al-Hasyr dan al-Kahfi, yang dapat dijadikan pedoman bagi mereka dalam menjalani kegiatan sehari-hari.

3. Resepsi Pembacaan Surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang Dilakukan di PP. As-Sa'adah

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada beberapa santri putra maupun putri di pontren terkait pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi peneliti mendapatkan data resepsi pembacaan kedua surah tersebut yaitu:

a. Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis diartikan sebagai penerimaan teks al-Qur'an yang berkonteks dalam segi pemaknaan dan pemahaman atau penafsiran.⁶¹ Menurut hasil wawancara dan observasi peneliti di pondok pesantren As-Sa'adah Tuban, resepsi eksegesis pada pembacaan kedua surah yang wajib dilakukan di pondok

⁶⁰ Siti Subaidah. "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an (Surah al-Kahfi, al-Rahman, al-Sajadah) di Yayasan al-Ashriyyah Nurul Iman *Islamic Boarding School* Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor". (Skripsi di UIN Nur Kholifah Zaidah Jakarta, 2019), hlm. 5.

⁶¹ M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living...*, hlm. 48.

As-Sa'adah tersebut adalah untuk mendalami makna juga kandungan ayat pada kedua surah tersebut. Banyak dari santri di pondok tersebut tidak hanya membaca tetapi juga menyelami makna serta penafsiran dari ayat-ayat yang mereka baca. Sehingga kegiatan ini bukan hanya sebagai rutinitas pembacaan surah al-Qur'an saja tetapi juga menjadi bentuk interaksi santri dengan menyelami esensi atau makna yang ada di balik ayat-ayat surah al-Hasyr dan al-Kahfi.

Menurut penuturan salah satu santri mengungkapkan bahwa saat membaca surah al-Hasyr dan al-Kahfi mereka juga menghayati terjemahannya dan mempelajari makna yang terkandung dalam kedua surah tersebut dengan membacanya secara berulang-ulang sebagaimana berikut ini:

Di pesantren ini, pembacaan surat al-Kahfi dan al-Hasyr dilaksanakan dengan penuh penghayatan. Dimengerti isi maknanya, sambil diperhatikan terjemahannya. Aktivitas ini benar-benar dilakukan secara teratur dan berulang kali. Agar santri dapat mengerti isinya dengan baik dan konsisten menerapkan amalan surah ini.⁶²

Begitu pula dengan penuturan santri putri lainnya yang juga berpendapat sebagai berikut:

Tidak hanya diamalkan tetapi di pondok pesantren as-Sa'adah juga menerapkan resepsi secara eksegesis di mana aktivitas pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang dilakukan secara berulang-ulang adalah untuk melatih bacaan agar lebih fasih, memperkuat hafalan dan memahami kandungan ayat kedua surah tersebut dengan baik.⁶³

Pernyataan tersebut juga didukung oleh narasumber lain yang juga santri dengan mengungkapkan sebagai berikut:

⁶² Halimah, *Wawancara*, (Jatirogo, 1 Januari 2025).

⁶³ Nurus Sa'adah, *Wawancara*, (Jatirogo, 1 Januari 2025).

Di pondok, saya sering mengikuti kajian tafsir yang membahas Surah al-Hasyr dan al-Kahfi. Dari situ, saya menyadari bahwa dua surah ini bukan sekadar bacaan rutin, tapi ada pelajaran mendalam di dalamnya. Misalnya, dalam Surah al-Hasyr, terdapat ayat-ayat yang menggambarkan kebesaran Allah dan bagaimana Allah mengatur alam semesta. Hal itu membuat saya semakin yakin bahwa membaca dan memahami al-Qur'an adalah salah satu cara kita mendekatkan diri kepada-Nya. Saya sering berdiskusi dengan teman-teman, terutama setelah ngaji tafsir, karena banyak dari kami punya pemahaman berbeda tentang ayat-ayat yang dibaca. Diskusi ini membuat saya semakin menyadari bahwa al-Qur'an bukan hanya sekadar teks, tapi punya makna yang sangat luas.⁶⁴

Selaras dengan pendapat salah satu santri senior yang telah lama berada di pondok pesantren tersebut, berikut penuturan salah satu santri putri yang juga turut merasakan bentuk resepsi yang dilakukan saat membaca surah al-Hasyr dan al-Kahfi sebagai berikut:

Kalau saya pribadi, setelah membaca surah-surah ini, saya suka mencatat poin-poin penting dari tafsir yang diajarkan ustadzah. Dari situ, saya paham bahwa Surah al-Kahfi mengajarkan tentang ujian kehidupan, mulai dari ujian iman, harta, ilmu, dan kekuasaan. Ini membuat saya lebih berhati-hati dalam menjalani hidup. Saya jadi sadar bahwa kalau ingin sukses dunia akhirat, kita harus selalu bergantung kepada Allah, sebagaimana kisah-kisah dalam surah ini mengajarkan tentang tawakal dan kesabaran. Teman-teman saya juga punya kebiasaan serupa, yaitu mencatat makna ayat dan kemudian membahasnya bersama. Ini membantu kami untuk tidak hanya membaca, tapi juga memahami lebih dalam kandungan ayat yang kami baca.⁶⁵

Para santri turut serta mengikuti kegiatan pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi secara rutin karena merasakan keluasan manfaat yang diperoleh khususnya dalam setiap kajian kandungan ayatnya mengingatkan mereka terhadap

⁶⁴ Umar Al-Faruq, *Wawancara* (Jatirogo 5 Februari 2025).

⁶⁵ Ridma May Andaresta, *Wawancara*, (Jatirogo, 5 Februari 2025).

keagungan dan keindahan sifat-sifat Allah sebagaimana penuturan santri berikut ini:

Saya sering merasa penasaran dengan ayat-ayat yang saya baca, jadi saya suka mencari tahu tafsirnya di kitab tafsir Jalalain atau kitab lainnya yang ada di pondok. Waktu saya membaca tafsir Surah al-Hasyr, saya menemukan bahwa dalam ayat terakhirnya, disebutkan tentang nama-nama Allah yang maha indah (Asmaul Husna). Dari situ, saya mulai berusaha memahami sifat-sifat Allah yang disebutkan dalam surah tersebut. Saya juga belajar bahwa dengan mengamalkan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari, kita bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Jadi, setiap kali membaca surah ini, saya bukan hanya sekadar membaca, tapi juga mengingat sifat-sifat Allah yang harus kita amalkan.⁶⁶

Terdapat pula para santri yang memberikan tanggapannya terkait bentuk resepsi eksegesis dalam hal ini tercermin pada bentuk pengkajian surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang memberikan pembelajaran melalui kisah-kisah umat terdahulu yang dapat dijadikan pedoman hidup dan petunjuk dalam menjalani kehidupan dengan baik sebagaimana pendapat salah satu santri senior putri:

Menurut saya, memahami tafsir Surah al-Kahfi itu sangat krusial, karena terdapat kisah-kisah yang dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kisah para pemuda Ashabul Kahfi yang tetap teguh mempertahankan iman meskipun harus bersembunyi di dalam gua. Dari kisah ini, saya belajar tentang pentingnya keteguhan iman, terutama di zaman sekarang yang penuh dengan godaan duniawi. Saya juga belajar bahwa ilmu yang kita miliki harus digunakan dengan bijak, seperti dalam kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir. Hal ini membuat saya semakin semangat dalam menuntut ilmu, karena saya sadar bahwa ilmu tanpa bimbingan Allah bisa menyesatkan.⁶⁷

Pada kesempatan wawancara dengan peneliti, salah satu pengurus putri pondok pesantren As-Sa'adah Tuban juga turut membenarkan terkait adanya

⁶⁶ Zainal Arifin, *Wawancara*, (Jatirogo, 5 Februari 2025).

⁶⁷ Karina Saputri, *Wawancara*, (Jatirogo, 5 Februari 2025).

resepsi yang dilakukan di pondok pesantren tersebut terkait hubungannya dengan pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang memang telah menjadi rutinitas di pondok tersebut. Dalam kesempatan itu, pihaknya turut memberikan tanggapan sebagaimana berikut:

Di pondok, setiap kali ada kajian tafsir, saya selalu berusaha mencatat dan memahami apa yang disampaikan. Saya merasa bahwa tafsir ini membantu saya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam Surah al-Hasyr. Dari sini, saya belajar untuk selalu menjaga keikhlasan dalam beribadah dan beramal. Selain itu, tafsir ini juga membantu saya memahami mengapa kita harus membaca dua surah ini setiap hari Jumat, karena fadhilahnya sangat besar dalam kehidupan.⁶⁸

Dari sejumlah pernyataan yang disampaikan oleh beberapa narasumber di atas, dapat dimengerti bahwa para santri di pondok pesantren As-Sa'adah Tuban menginterpretasikan al-Qur'an atau melakukan resepsi al-Qur'an dalam wujud resepsi eksegesis, di mana mereka menjadikan atau menempatkan al-Qur'an sebagai sebuah teks yang dimaknai secara tekstual. Hal ini dapat tercermin dalam kegiatan membaca dan memahami kandungan dari surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang mereka baca dan kaji secara rutin. Bukan hanya membaca tetapi juga mendalami keluasan ilmu dan kandungan pengetahuan yang ada di dalam kedua surah tersebut. Ini adalah dasar bentuk penerimaan al-Qur'an melalui eksegesis, di mana proses dan hasil penafsiran yang berhubungan dengan al-Qur'an dilakukan

⁶⁸ Arina Zulfa, *Wawancara*, (Jatirogo, 5 Februari 2025).

secara tekstual. Resepsi yang dilaksanakan tersebut sesuai dengan apa yang dinyatakan Allah dalam QS. Shad ayat 29 dituliskan sebagai berikut.⁶⁹:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَلْتَدَبُّوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu yang penuh dengan berkah agar mereka memikirkan ayat-ayatnya dan agar memperoleh pelajaran bagi orang-orang yang berakal.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerimaan eksegesis yang dilaksanakan oleh santri As-Sa'adah Tuban dalam pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi adalah dengan mengkaji dan memaknai kandungan kedua surah tersebut secara mendalam. Melalui pengkajian yang mendalam tersebut mereka dapat memperoleh kedalaman ilmu dan pengetahuan dari kandungan ayat-ayat yang mereka baca dan pelajari.

b. Resepsi Fungsional

Terkait dengan resepsi fungsional sendiri, sebenarnya adalah bentuk penerimaan al-Qur'an di mana interaksi al-Qur'an yang dilakukan memberikan pengaruh kepada pembacanya.⁷⁰ Berkaitan dengan hal tersebut, dalam kondisi ini pembacaan surah al-Hasyr dengan al-Kahfi yang dilakukan oleh para santri di pondok pesantren As-Sa'adah Tuban memiliki dampak yang signifikan dalam diri mereka baik dalam segi emosional, sosial maupun spiritualnya. Pembacaan surah al-Hasyr dan al-kahfi yang menjadi amalan rutin di pondok pesantren As-Sa'adah Tuban tersebut dilakukan dengan khidmat dan penuh ketenangan. Menurut

⁶⁹ Ahmad Rafiq, "The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community", (Disertasi di Universitas Temple Florida, 2014), hlm. 146.

⁷⁰ M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living...*, hlm. 53.

penuturan pengasuh bahwa membaca kedua surah tersebut dengan khidmat maka akan mendatangkan ketenangan dan menghindarkan diri dari godaan syetan. Amalan yang dilakukan tersebut juga sebagai media untuk memohon keberkahan dan memohon kelancaran rezeki pada dzat yang maha pemberi rezeki. Hal ini sebagaimana tanggapan dari salah satu santri putri yang senantiasa aktif mengikuti kegiatan yaitu:⁷¹

Iya Mbak, alhamdulillah saya senantiasa aktif mengikuti kegiatan. Karena kan memang kegiatan wajib Mbak. Kalau kata bu Nyai itu kan ijazah atau pesan dari almarhum KH. Maimun Zubair kita tentu tau kharisma beliau dan kedalaman ilmu agama beliau sebagai ulama Jawa. Sehingga amalan ini tentu menjadi rutinitas dan sangat memberikan vibes yang positif Mbak. Saya merasa bahwa perasaan gelisah, takut dapat dengan tenang dan teratasi. Saya juga mengamalkan surah-surah tersebut terhindar dari fitnah dajjah dan dijamin surga.

Santri lain juga turut memberikan tanggapannya saat berkesempatan peneliti wawancara terkait bentuk resepsi fungsional yang mereka rasakan saat melakukan pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi di pondok tersebut:

Sejak saya mulai rutin membaca Surah al-Hasyr dan al-Kahfi, saya merasakan ketenangan dan kedekatan yang lebih dengan Allah. Setiap kali saya menghadapi masalah, saya selalu berusaha untuk mengingat ayat-ayat yang saya pelajari, terutama yang mengajarkan tentang kesabaran dan tawakal. Sebenarnya, saya merasakan bahwa membaca surah ini sebelum tidur membuat tidur saya lebih nyenyak dan bikin saya bangun dengan perasaan lebih segar. Sejumlah santri lainnya juga merasakan perasaan yang sama. Kami meyakini bahwa surah ini memberikan perlindungan bagi kami dari gangguan iblis dan energi yang negatif.⁷²

⁷¹ Nurus Sa'adah, *Wawancara*, (Jatirogo, 1 Januari 2025).

⁷² Umar Al-Faruq, *Wawancara* (Jatirogo 5 Februari 2025).

Senada dengan penuturan tersebut, respon yang sama juga diungkapkan santri lain mengenai manfaat yang didapat atau bentuk resepsi fungsional yang diperoleh dalam pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi di pondok tersebut:

Di pondok, saya sering melihat bagaimana santri yang sedang stres atau punya masalah lebih memilih untuk membaca Surah al-Kahfi sebagai bentuk pelarian yang positif. Saya sendiri juga merasakan hal itu. Saat sedang gelisah, membaca surah ini membuat hati saya lebih tenang dan damai. Saya merasa seperti sedang berbicara langsung dengan Allah, meminta petunjuk dan perlindungan dari-Nya. Bagi saya, Surah al-Kahfi bukan sekadar bacaan rutin, tapi juga terapi jiwa yang bisa menguatkan mental dan emosi.⁷³

Pengakuan dari santri tersebut menunjukkan bahwa mereka memperoleh pengaruh positif dari aktivitas pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang memberikan ketenangan serta menjadi alternatif untuk mengolah hati juga mental agar semakin positif. Hal tersebut juga selaras dengan tanggapan santri berikut ini:

Kami para santri percaya membaca pada hari jum'at membawa keberkahan. Oleh karena itu, setiap Jumat siang, kami berkumpul untuk membaca surah ini bersama-sama. Setelah itu, kami merasa lebih semangat menjalani hari, seolah ada energi positif yang mengalir dalam diri kami. Selain itu, saya juga percaya bahwa dengan mengamalkan ayat-ayat ini, kita bisa terhindar dari keburukan dan mendapatkan perlindungan dari Allah.⁷⁴

Begitu halnya dengan pendapat dari santri lainnya yang juga merasakan akan ke sakralan kedua surah tersebut. Berikut penuturannya:

Surah al-Hasyr dan al-Kahfi kami yakini dapat menjadi perantara untuk memohon ketenangan jiwa. Kami juga merasa setelah mengamalkan membaca surah tersebut hati menjadi lebih tenang dan lapang dan tidak khawatir akan fitnah dajjal karena Allah sudah menjanjikannya bagi hambanya perlindungan yang pasti sebagaimana yang telah diterangkan dalam al-Qur'an.⁷⁵

⁷³ Ridma May Andaresta, *Wawancara*, (Jatirogo, 5 Februari 2025).

⁷⁴ Zainal Arifin, *Wawancara*, (Jatirogo, 5 Februari 2025).

⁷⁵ Halimah, *Wawancara*, (Jatirogo, 1 Januari 2025).

Inilah yang kemudian menjadi bentuk resepsi fungsional oleh para santri. Apa yang dikerjakan oleh para santri di pondok pesantren As-Sa'adah Tuban mencerminkan penerimaan al-Qur'an secara praktis, di mana mereka percaya bahwa dengan mengikuti pembacaan rutin surah al-Hasyr dan al-Kahfi, banyak hal positif yang akan mereka peroleh yang berpengaruh bagi mereka baik secara emosional, sosial maupun spiritualnya. Hal ini sebagaimana pendapat Ahmad Rofiq bahwa bentuk resepsi fungsional adalah dengan memosisikan al-Qur'an dalam ranah normatif maupun praktis (dalam bentuk pengalaman tertentu dengan tujuan tertentu pula).⁷⁶ Adanya tradisi rutinan tersebut akan menjadikan santri lebih istiqomah dalam hal kebaikan. Kegiatan tersebut juga menjadi perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan merenungkan al-Qur'an melalui kegiatan membaca surah-surah al-Qur'an secara teratur dan berkelanjutan.

c. Resepsi Estetis

Resepsi estetis dimaknai sebagai bentuk penerimaan al-Qur'an dalam bentuk estetika dengan memperhatikan keindahannya baik dalam segi bacaan maupun tulisan.⁷⁷ Resepsi estetis yang diterapkan oleh santri di PP As-Sa'adah Tuban ini lebih berfokus pada resepsi estetis bacaan, terutama dalam pola pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang dilakukan di tempat tersebut yaitu menggunakan pola pembacaan tartil dan memiliki makna yaitu membaca dengan pelan dan tenang.

Hal ini sebagaimana penuturan pengasuh pondok pesantren As-Sa'adah berikut ini:

⁷⁶ Ahmad Rafiq, *The Reception of The Qur'an in Indonesia: ...*, hlm. 150.

⁷⁷ M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living ...*, hlm. 55.

Nak nok pondok iki, ngajine kui kudu ditoto. Mocone kudu nganggo tajwid lan kudu tartil. Kanti alon-alon gawe ngajeni al-Qur'an sing dadi kalame pengeran. Moco al-Hasyr karo al-Kahfi yo ngunu kudu tartil mben menghayati. Sing krungu mben yo iso ngresapi maknane. Kalau di pondok sini, mengajinya harus ditata. Membacanya menggunakan tajwid dan harus tartil. Harus pelan-pelan untuk menghargai al-Qur'an yang menjadi kalam Allah. Membaca al-Hasyr dan al-Kahfi juga harus dengan tartil agar menghayati. Begitu juga yang mendengar agar dapat meresapi maknanya.⁷⁸

Menurut penuturan santri juga selaras dengan apa yang dikemukakan

oleh pengasuh:

Memang di pondok pesantren ini dalam pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi dilakukan secara tartil, pelan dan indah. Ini semata-mata untuk terus menunjukkan keindahan pembacaan al-Qur'an itu sendiri. Pembacaan dilakukan dengan mendalam dan memperhatikan aturan baca yang tepat dan benar.⁷⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Umar al-Faruq, seorang santri

senior pria di pondok pesantren itu:

Saya secara pribadi sangat mengagumi keindahan pembacaan ayat-ayat Surah al-Kahfi, apalagi saat dinyanyikan dengan nada yang merdu. Bahkan, terdapat beberapa santri yang memiliki suara indah dan sering diminta untuk memimpin tilawah surah ini pada acara tertentu. Saya percaya dengan membaca al Qur'an membuat hati lebih terharu dan semakin dekat dengan Allah.⁸⁰

Hal ini selaras dengan pendapat santri lain sebagai berikut:

Setiap Jumat, kami para santri putri sering mengadakan majelis pembacaan Surah al-Kahfi secara bersama-sama. Suara yang harmonis dan lantunan ayat yang indah membuat suasana semakin khushyuk. Saya sering merasa merinding mendengar bacaan santri lain yang sangat merdu. Hal ini membuat saya semakin termotivasi untuk

⁷⁸ Ainur Rohmah (Pengasuh), *Wawancara*, (Jatirogo, 9 Desember 2024).

⁷⁹ Nur Sa'adah, *Wawancara*, (Jatirogo, 1 Januari 2025).

⁸⁰ Umar Al-Faruq, *Wawancara* (Jatirogo 5 Februari 2025).

mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga dapat merasakan keindahan yang serupa.⁸¹

Membaca al-Qur'an seharusnya dilakukan dengan kesungguhan agar dapat lebih memahami makna dari ayat-al-Qur'an serta merasakan keindahan yang terkandung di dalamnya.⁸² Hal ini juga selaras dengan pendapat santri terkait pembacaan al-Hasyr dan al-Kahfi yang dibaca dengan tartil dan indah:

Kami para santri percaya bahwa membaca Surah al-Kahfi pada hari Jumat membawa keberkahan. Oleh karena itu, setiap Jumat siang, kami berkumpul untuk membaca surah ini bersama-sama. Setelah itu, kami merasa lebih semangat menjalani hari, seolah ada energi positif yang mengalir dalam diri kami. Selain itu, saya juga percaya bahwa dengan mengamalkan ayat-ayat ini, kita bisa terhindar dari keburukan dan mendapatkan perlindungan dari Allah. Membaca ayat-ayat al-Qur'an memang harus dengan pelan untuk lebih memahami kandungan dan makna dalam setiap ayat.⁸³

Tentu saja, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Muzammil ayat 4 adalah sebagai berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Allah SWT memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an, kitab suci yang sangat mulia, dengan cara yang tepat dan tidak keliru. Selain itu, membaca harus dilakukan dengan tartil. Para santri di pesantren As-Sa'adah Tuban melaksanakan tahap representasi resepsi estetik dengan membaca surah al-Hasyr dan al-Kahfi dengan tartil. Diharapkan bahwa apa yang dilakukan akan memudahkan pemahaman santri tentang isi surah dalam al-Qur'an.

⁸¹ Ridma May Andaresta, *Wawancara*, (Jatirogo, 5 Februari 2025).

⁸² Aida Dakhiliyah Sufriani dan Retno Kumolohadi, "Pengaruh Keteraturan Membaca dan Penghayatan Makna Ayat Al-Qur'an pada Kemampuan Berpikir Positif Narapidana", *jurnal intervensi psikologi (JIP)*, Vol. 1, No. 1, (2009), hlm. 10.

⁸³ Zainal Arifin, *Wawancara*, (Jatirogo, 5 Februari 2025).

Ini sejalan dengan gagasan Ahmad Rofik tentang resepsi, yang menyatakan bahwa ada tiga jenis resepsi al-Qur'an: (1) resepsi eksegesis, yang merupakan resepsi untuk memahami isi al-Qur'an melalui penafsiran; (2) respons terhadap al-Qur'an dengan menafsirkannya atau memahaminya secara lisan untuk memahami maknanya yang mendalam. (2) resepsi fungsional yang menganggap bahwa al-Qur'an memiliki keutamaan dan berdampak pada kehidupan baik sebagai perantara mendatangkan rezeki, pelindung, obat hati maupun sebagai perantara memohon keberkahan. (3) Resepsi estetis di mana ini adalah bentuk resepsi terhadap al-Qur'an yang diidentifikasi berdasarkan unsur keindahan baik dalam bentuk teks tulisan maupun keindahan suara yaitu dengan membacanya dengan menggunakan tata baca yang baik dan benar sehingga melahirkan bacaan yang tartil dan indah.⁸⁴ Hal ini juga sebagaimana kajian yang dilakukan oleh Putri Mega Shintia terkait tradisi pembacaan surah dalam al-Qur'an di pondok pesantren Salafiyah al-kahfi Kerinci di mana pada kajian tersebut diresepsikan baik secara eksegesis, estetik dan fungsional di mana pengamalan pembacaan surah dalam al-Qur'an tersebut untuk membentuk akhlak positif dalam diri santri dan untuk mengenalkan kepada santri tentang hakikat nikmat Allah dan kasih sayang yang Allah beri kepada hambaNya yang tidak ada batasnya.⁸⁵

Dengan demikian, bacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi di PP. as-Sa'adah Tuban diterjemahkan ke dalam tiga aspek, yaitu eksegesis, fungsional, dan estetis, yang dilakukan untuk memahami al-Qur'an lebih mendalam. Dari fenomena

⁸⁴ Ahmad Rafiq, "The Reception of The Qur'an in Indonesia: ...", hlm. 146-150.

⁸⁵ Putri Mega Shintia. "Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rahman di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi Kerinci (Kajian Living Qur'an)", *thullab*, Vol. 2, No. 2, (2022), hlm. 1.

penerimaan tersebut, kita dapat memahami bahwa para santri di PP. As-Sa'adah tidak hanya membaca Surah al-Hasyr dan al-Kahfi sebagai kebiasaan, tetapi juga menyelami, mengimplementasikan, dan menikmati keindahannya setiap waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kajian dilakukan terkait resepsi pembacaan Surat al-Hasyr dan al-Kahfi dalam aktivitas rutin di PP. As-sa'adah Tuban, di bawah ini adalah kesimpulan yang didapat ialah:

1. PP. As-Sa'adah telah memulai pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi sejak pesantren didirikan yaitu pada tahun 2003 sebagai bentuk komitmen terhadap ajaran ulama ahlussunnah wal jama'ah, termasuk rajin membaca dan mengkaji kitab dan berdedikasi untuk mempraktekkan setiap kandungan al Qur'an dalam kehidupan sehari.
2. Proses pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang dilakukan secara teratur dan konsisten di pondok pesantren As-Sa'adah. Pembacaan dilakukan dengan menggunakan pengeras suara yang saat membacanya terlebih dahulu mengawalinya dengan mengucapkan lafadz ta'awud, basmalah dan tawasul kepada Nabi Muhammad SAW *wa ahlihi ashabihi wa auliyaihi* baru semua santri serentak membaca surah al-Hasyr dan al-Kahfi yang diakhiri dengan berdoa bersama. Ini dilakukan di aula putra dan putri, secara bersamaan dan dipimpin oleh satu ustadz dan ustadzah di masing-masing aula. Santri lainnya duduk tertib di shaf mereka masing-masing.

3. Di pondok pesantren As-Sa'adah, ada tiga jenis resepsi pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi. *Pertama*, adalah resepsi eksegesis di mana santri mempelajari dan memahami isi surah secara kontekstual. *Kedua*, adalah resepsi fungsional di mana santri menilai pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi secara teratur. Ini dapat berdampak positif bagi mereka baik secara emosional maupun sosial. Terakhir adalah resepsi estetis yang menitikberatkan pada keindahan pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi secara tartil dan disesuaikan dengan kaidah tajwid.

B. Saran

Sebagaimana yang dipahami bahwa setiap penelitian tentu tidak lepas dari adanya kekeliruan dan kekhilafan oleh sebab itu ke depannya diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dan kajian living Qur'an dengan kompleksitas yang lebih menyeluruh sebagai penyempurna kajian-kajian yang sebelumnya pernah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- (al) Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Litera Antar Nusa, 2016.
- (al) Imam Bukhori, *Syu'ab Al-Iman*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2010.
- (al) Damsyiq, Abu Fida' Isma'il bin Katsir Al-Quraishi. *Tafsi Al-Qur'an Al-Adzim*. Kairo: Daar Al-Ghaddi Al-Jadid, 2017.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Irwa' Al-Ghalil*. Jakarta: Najla Press, 2003.
- Dahlia, Umi. "Pelaksanaan Pembacaan Surah-Surah Pilihan dalam Tradisi Ndepung dan Tolak Balak di Kampung 1 Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu (Studi Living Qur'an)" (Skripsi di IAIN Curup, 2023) <[http://e-theses.iaincurup.ac.id/3864/1/SKRIPSI FULL UMDA TOLAK BALAK-1.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/3864/1/SKRIPSI_FULL_UMDA_TOLAK_BALAK-1.pdf)>
- Abdurrahman, Ahmad. *Terjemahan Himpunan Fadhillah Amal*. Yogyakarta: Ash-Shaf, 2000.
- Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*. Beirut: Darul Ilmiyah, 1995.
- Ali, Nuruddin ibn Abi Bakar al-Haithami, *Majma' al-Zawaid*, (Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, 1986
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir*. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Aini, Adrika Fithrotul. *Pengantar Kajian Living Qur'an*. Lamongan: CV. Pustaka Djati, 2021.
- Ainur Rohmah (Pengasuh), *Wawancara*, (Jatirogo, 9 Desember 2024).
- Arina Zulfa, *Wawancara*, (Jatirogo, 5 Februari 2025).
- Dokumentasi PP. As-Sa'adah Tuban 2022/2023.
- Fitriyani, Aminah. "Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Ngunjungan di Desa Karangendal" (Skripsi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021) <<https://repository.syekhnurjati.ac.id/5213/>>
- Hasbillah, Ahmad Ubaydi. *Ilmu Living Quran-Hadis*. Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019.
- Hilda Haniah, *Wawancara*, (Jatirogo, 9 Desember 2024).
- Halimah, *Wawancara*, (Jatirogo, 1 Januari 2025).
- Junaedi, Didi. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti

- Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4(2), (2015).
- Jauharī, Ṭaṭṭāwī. *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur`ān Al-Karīm*. Mesir: Mustafā al-Bābī al-Halabi, 1350.
- Kholik, Abdur Rahman bin Abdul. *Kaidah Emas Menghawal Al-Qur'an*. Bandung: Asy-Syamil Pers dan Grafika, 2000.
- Karina Saputri, *Wawancara*, (Jatirogo, 5 Februari 2025).
- Labudza, Siti. Pembacaan Surah dan Ayat-Ayat Pilihan sebagai Amalan Harian di Pondok Pesantren Al-Fath Bekasi. (*Skripsi* di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).
- M. Farhan Mubarak, *Wawancara*, (Jatirogo, 9 Desember 2024).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mansyur, M. dkk. *Metodologi Penelitian Living Quran Dan Hadis*. Yogyakarta: TH. Press, 2007.
- Nurus Sa'adah, *Wawancara*, (Jatirogo, 1 Januari 2025).
- Nur Kholifah Zaidah, *Wawancara*, (Jatirogo, 9 Desember 2024).
- Observasi di PP. As-Sa'adah Tuban (Tanggal 9 Desember 2024).
- P.K, Moh. Nurun Alan Nurin. "Tipologi Resepsi Al-Qur'an: (Kajian Living Qur'an di Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kabupaten Malang)". *Skripsi* di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Pradopo, R. D. *Beberapa Teori Sastra; Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Pronogo, Bambang. *Mukjizat Sains dalam Al-Qur'an: Menggali Inspirasi Ilmiah*. Jakarta: Niaga Swadaya, 2005.
- Putra, Heddy Shriahimsa. "The Living Al-Qu'ran: Beberapa Perspektif Antropologi", *Journal UIN Walisongo*, 20(1), (2012).
- Qutub, Sayyid. "Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an dan Hadis", *Humaniora*, 2(2), (2011).
- Quthub, Sayyid. *Fi Dhilal al-Qur'an*, Juz. 28. Beirut: Dar al-Kutub al-'Arabiyah, 1997.
- Rosfandi, Moh. "Studi Living Qur'an: Pembacaan Ayat Tiga Puluh sebagai Pelindung Diri di Pondok Pesantren Babus Salam Kangenan Pamekasan", (*Skripsi* di IAIN Madura, 2023).

- Rafiq, Ahmad. *“The Reception of The Qur’an in Indonesia: A Case Study of The Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community”*, (Disertasi di Universitas Temple Florida, 2014).
- Ridma May Andaresta, *Wawancara*, (Jatirogo, 5 Februari 2025).
- Subaidah, Siti. “Tradisi Pembacaan Al-Qur’an (Surah al-Kahfi, al-Rahman, al-Sajadah) di Yayasan al-Ashriyyah Nurul Iman *Islamic Boarding School* Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor”. (*Skripsi* di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).
- Saebani, Afifudin dan Beni Ahmad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Shintia, Putri Mega. “Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rahman di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi Kerinci (Kajian Living Qur’an)”, *thullab*, Vol. 2, No. 2, (2022).
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2001.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Al-Lubab, Makna dan Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur’an*. Tangerang: Lentera Hati, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2015.
- Sufriani, Aida Dakhiliyah Sufriani dan Retno Kumolohadi, “Pengaruh Keteraturan Membaca dan Penghayatan Makna Ayat Al-Qur’an pada Kemampuan Berpikir Positif Narapidana”, *jurnal intervensi psikologi (JIP)*, Vol. 1, No. 1, (2009).
- Thaba’thabai, Muhammad Husain. *Al-Mizan fi Tafsir al-Qur’an, Juz.19, Muassasah al-A’lami li al-Mathbu’ah*. Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1974 M/1394 H.
- Umar Al-Faruq, *Wawancara* (Jatirogo 5 Februari 2025).
- Zahrofani, Destira Anggi dan Moh Alwy Amru Ghozali, “Kajian Living Qur’an: Tradisi Pembacaan Surah Al-Kahfi di Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah”, *Fucosis*, 2(2022).
- Zainal Arifin, *Wawancara*, (Jatirogo, 5 Februari 2025).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara

1. Bagaimana sejarah pondok pesantren as-Sa'adah Tuban?
2. Bagaimana profil pengasuh dari pondok pesantren as-Sa'adah Tuban?
3. Kegiatan apa saja yang ada di pondok pesantren as-Sa'adah Tuban?
4. Bagaimana sejarah pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi di pondok pesantren as-Sa'adah Tuban?
5. Bagaimana proses pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi di pondok pesantren as-Sa'adah Tuban?
6. Bagaimana resepsi khususnya dari santri terkait pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi di pondok pesantren as-Sa'adah Tuban?

Lampiran 2. Pedoman Observasi

1. Proses kegiatan pembacaan surah al-Hasyr dan al-Kahfi di pondok pesantren as-Sa'adah Tuban.
2. Keseharian santri di pondok pesantren as-Sa'adah Tuban.

Lampiran 3. Dokumentasi



Sholat Berjamaah Bersama



Pembacaan Surah al-Hasyr dan al-Kahfi di aula pondok putri



Kajian tafsir Jalalain



Kegiatan Dhiba'iyah



Pembacaan Surah al-Hasyr dan al-Kahfi dipimpin oleh pengurus pondok as-Sa'adah Putri



Pembacaan Surah al-Hasyr dan al-Kahfi di pondok as-Sa'adah Putra



Wawancara dengan Santri Putri As-Sa'adah Tuban



Wawancara dengan Pengurus Santri Putra dan Perwakilan Santri Putra As-Sa'adah Tuban



Gedung Pondok Pesantren As-Sa'adah Tuban



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/AK-XVI/S/II/2013 (Al-Ahwal Al-Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/AK-XIV/S/II/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Najma Tsuruyya
NIM/Jurusan : 200204110112 / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Toriquddin, Lc, M.HI.
Judul Skripsi : Resepsi Pembacaan Surah Al-Hasyr dan Al-Kahfi dalam Kegiatan Rutinan di Pondok Pesantren As-Sa'adah Tuban (Studi Living Qur'an)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	14 Agustus 2024	Proposal Skripsi	
2.	28 Agustus 2024	Perbaikan Judul, BAB I	
3.	22 September 2024	Konsultasi BAB II, III	
4.	5 Oktober 2024	Revisi BAB II, III	
5.	27 Oktober 2024	Revisi BAB III	
6.	10 November 2024	ACC BAB I II III	
7.	15 November 2024	Konsultasi BAB IV	
8.	26 Desember 2024	Revisi BAB IV	
9.	8 Januari 2025	ACC BAB III, BAB IV	
10.	3 Februari 2025	ACC BAB I-BAB IV	
11.	6 Februari 2025	Tanda Tangan Monitoring	

Malang, 11 Februari 2025
Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP.197601012011011004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Najma Tsuroyya

TTL : Tuban, 22 januari 2001

Alamat : Desa Wotsogo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban

Nama ayah : K.H Moh Najib Afandi

Nama Ibu : Hj. Ainur Rohmah

E-mail : najmatsuoyya22@gmail.com

Pendidikan Formal

TK. Muslimat (2006-2007)

MI. Salafiyah Asy-Syafiyah (2008-2014)

SMP. Sunan Bejagung (2014-2017)

MA. Islamiyah (2017-2020)

Pendidikan Non Formal

Bina Anak Soleh (2014-2015)

PP. Sunan Bejagung (2015-2017)

PPM. Daruttauhud Al-Hasaniyyah (2018-2020)